

“MANAJEMEN RUMAH SINGGAH”

**(Studi Analisis Proses Rekrutmen Anak Jalanan
Di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisih Surabaya)**

SKIRPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Fakultas Dakwah



Oleh :

**MAUSUL
BO 43.02.022**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
SURABAYA
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mausul ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2006
Pembimbing



Ahmad Khairul Hakim, M.Si
NIP. 150 3272 211

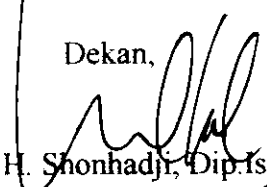
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mausul ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi

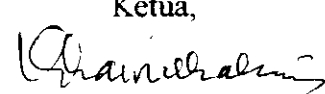
Surabaya, 8 Agustus 2006

Mengesahkan,
Fakultas dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

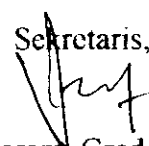
Dekan,


Dr. H. Shonhadji, Dip. Is
Nip. 150 194 059

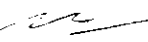
Ketua,


Ahmad Khairul Hakim, M.Si
NIP. 150 327 211

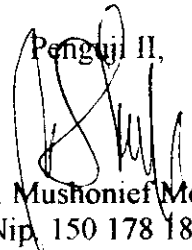
Sekretaris,


Drs. Muhtarani, Gred. Dip. Tesol
Nip. 150 256 873

Penguji I,


Drs. H.M. Sja'roni, M.Ag
Nip. 150 174 411

Penguji II,


Drs. H. Mushonief Morsholy
Nip. 150 178 189

ABSTRAKSI

Mausul 2006: *Proses Rekrutmen anak Jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana Proses Rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya. dan

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan analisis yang bersifat kualitatif dalam menganalisis proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya. Data yang digunakan berupa hasil Obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan Proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa dalam penerapan proses rekrutmen pada Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya. Dalam penerapan proses rekrutmen rumah singgah kharisma menggunakan beberapa pola pendekatan kepada anak jalanan. Pendekatan kepada anak jalanan sendiri dan pendekatan kepada orang tuanya. Dalam pola pendekatannya dan pendampingannya semacam ini rumah singgah kharisma berhasil dalam pengrekrutan anak jalanan dan berhasil dalam memenuhi targetnya.

Dan akhirnya penulis berhadap semoga skripsi ini berguna bagi Rumah Singgah yang terkait dan bagi pengembangan ilmu selanjutnya dan semoga ada penelitian lain tentang manajemen rekrutmen anak jalanan sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna. Kiranya tema ini bisa dijadikan masalah penelitian berikutnya.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D-2006/MD/028
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi Konsep	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS TENTANG MANAJEMEN REKRUTMEN

A. Kajian Kepustakaan	11
1. Rekrutmen	11
a. Arti Rekrutmen	11
b. Tujuan Rekrutmen	12
c. Efektivitas Rekrutmen	13
d. Proses Pelaksanaan Rekrutmen	14
e. Manajemen Rekrutmen	17
2. Anak Jalanan	19
a. Persepsi Tentang Anak Jalanan	19
b. Kategori Anak Jalanan	20
c. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Anak Jalanan	22
B. Kajian Kepustakaan Penelitian terdahulu.....	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	37
B. Sasaran penelitian	38
C. Tahap-tahap penelitian	38
D. Jenis dan sumber data	43
E. Teknik pengumpulan data	46
F. Teknik analisa data	49

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Rumah Singgah Kharisma Surabaya	51
B. Misi dan Visi Rumah Singgah Kharisma	55
C. Struktur Kepengurusan Rumah Singgah Kharisma	57
D. Program-program Pembinaan Anak jalanan Rumah Singgah Kharisma.	58

BAB V :PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian data	64
1. Proses Perencanaan Rekrutmen anak jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.	64
a. Proses/Fungsi Perencanaan	64
b. Proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.	65
2. Proses Penyaringan Rekrutmen/Penilaian Anak Jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.	71
3. Kondisi perkembangan anak jalanan dari tahun ke tahun di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.....	73
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Rekrutmen Anak Jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.....	75
B. Analisa data	77
1. Proses/Fungsi Perencanaan.....	77
2. Proses Perencanaan Rekrutmen anak Jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.	78
3. Kondisi Perkembangan anak Jalanan dari tahun ke tahun di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.....	79
4. Kondisi Perkembangan Anak Jalanan dari tahun ke-tahun di Rumah Singgah Kharisma	80
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Rekrutmen	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pada hakikatnya organisasi akan terbentuk manakala terdapat dua orang atau lebih bersatu dalam suatu kerjasama untuk menciptakan tujuan bersama dan tujuan bersama sulit dicapai apabila dilakukan atau dikerjakan sendiri-sendiri. Oleh karenanya memerlukan organisasi.¹ Dalam organisasi inilah semua pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat terselesaikan dengan baik. Organisasi harus dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, apabila tidak kegagalan yang akan terjadi, tampaknya kehidupan organisasi di zaman sekarang ini makin sulit karena tantangan-tantangannya makin berat. Sehingga kegigihan, kerja keras dan kesungguhan organisasi sangat diperlukan dalam menghidupinya.²

Manajemen sangat membantu dalam keberhasilan organisasi, oleh karena itu, organisasi yang tidak mengikuti perubahan zaman, dengan sendirinya akan tertinggal dengan dengan organisasi lainnya. Untuk itu organisasi yang ingin bersaing pada zaman sekarang ini, harus menggunakan manajemen dalam melaksanakan aktivitasnya.

Proses rekrutmen dan seleksi merupakan kegiatan sentral dalam manajemen sumber daya manusia. Setiap organisasi memiliki metode tertentu untuk menarik

¹ Isa Anshori. *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*. (Surabaya: LPFD. 1998), h. 53

² Atina. *Fungsi Perencanaan*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2005), h. 1

dan memilih calon pekerja. Prosedur rekrutmen dan seleksi yang efektif juga merupakan komponen kritis dalam setiap proses manajemen sumber daya manusia organisasi.³ Jika rekrutmen dan seleksi dilakukan secara efektif, organisasi akan dapat memiliki pekerja sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian efektifitas kegiatan ini dapat diukur sampai sejauh mana terdapat kesesuaian antara jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dengan tersedianya pekerjaan atau jabatan dalam organisasi. Kesesuaian jumlah pekerja tentu saja harus pula di sertai dengan pemenuhan persyaratan sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan standar.

Rekrutmen dan seleksi dan efektif pada gilirannya mempengaruhi persediaan pekerjaan, kinerja, motivasi dan kemampuan pekerja, oleh karena itu, rekrutmen yang enefektif dan seleksi yang keliru akan mengakibatkan tingginya perpindahan pekerjaan (*labour turnover*), kinerja dan motivasi rendah, dan kemungkinan besar pekerja tidak mampu menangani tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Prinsip dasar penarikan dan pemilihan pekerja bagi organisasi meliputi dua hal mendasar. Pertama bagaimana organisasi dapat menarik calon pekerja di luar organisasi yang memiliki potensi besar untuk mampu bekerja. Dan kedua, bagaimana organisasi dapat mempertahankan para pekerja sebelumnya yang memiliki potensi besar dengan keahlian pengetahuan dan kemampuan tinggi untuk tetap mau bekerja di dalam organisasi yang sama.

³ Jusuf Irianto, *Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya, Insan Cendekia, 2001) h. 40

Rekrutmen tenaga kerja disusun untuk menjamin bahwa kebutuhan tenaga kerja bagi organisasi tetap terpenuhi secara analisis kebutuhan keterampilan, lowongan kerja serta perluasan dan pengurangan unit-unit organisasi sebagai mana keadaannya sekarang maupun yang diharapkan, sebagai akibat dari analisis ini dikembangkan rencana-rencana untuk melaksanakan langkah-langkah lainnya dalam proses *staffing* atau rekrutmen.⁴

Rekrutmen sendiri diartikan untuk memperoleh suatu persediaan seluas mungkin dari calon-calon pelamar sedemikian rupa sehingga organisasi akan mempunyai kesempatan untuk melakukan pilihan tenaga kerja bermutu yang diperlukan.⁵

Akan tetapi seringkali dijumpai organisasi cenderung mengesampingkan perencanaan yang sifatnya formal, sehingga apa yang telah menjadi tujuan dari suatu organisasi tidak bisa dicapai secara optimal. Hal ini disebabkan karena masalah manusia, persoalan manusia adalah persoalan yang paling besar di dalam organisasi. Persoalan itu antara lain adalah bagaimana merekrut anggota.⁶

Bagaimana proses rekrutmen yang dilakukan oleh pengurus rumah singgah Kharisma dapat dilakukan dengan baik apabila tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Rumah Singgah Kharisma merekrut anak jalanan mulai dari usia dini (min. 8 tahun) sampai dengan umum setingkat dengan anak-anak remaja yang sudah tamat

⁴ Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 15

⁵ Moh. Agus Tulus, *Manajemen ...* h. 60

⁶ Edgar H. Schein, *Psikologi Organisasi*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1991), h. 22-23

pendidikan SMA. Namun ada juga yang sudah dewasa yang berumur lebih dari 20 tahun. Anak-anak jalanan ini diberi kegiatan ketika mereka punya waktu luang/kosong setelah dia melakukan pekerjaannya sehari-hari seperti mengamen, meminta-minta, sampai pedagang asongan di jalan-jalan trotoar kota atau kendaraan-kendaraan umum di Surabaya.

Rumah Singgah Kharisma mendidik dan membina anak jalanan dengan banyak memberikan kegiatan keagamaan Islam seperti pengajaran baca tulis al-Qur'an, ceramah agama dan banyak kegiatan rohani Islam lain dalam memotivasi dan membangun pemikiran baru dengan ideologi-ideologi Islam yang lebih bermanfaat dan menunjang. Di Rumah Singgah Kharisma ini para anak asuh (anak jalanan) dalam melaksanakan kewajiban sebagai anak asuh Kharisma dengan tekun mengikuti kegiatan di Kharisma meskipun menyita waktunya di jalanan yang mana sebagai profesinya sehari-hari di jalanan.

Dalam penerapan proses rekrutman Rumah Singgah Kharisma membutuhkan manajemen pengurusan yang efektif, agar Rumah Singgah Kharisma dapat merekrut seluruh anak-anak jalanan. Hal ini tidaklah mudah disamping anak jalanan yang banyak menggunakan waktunya di jalanan pihak pengurus harus mampu mengajak anak jalanan agar dapat meluangkan waktunya untuk belajar dan berkegiatan di Rumah Singgah Kharisma. Oleh karena itu merekrut anak jalanan merupakan sebuah problematika sendiri dalam pola pendekatannya atau pengrekrutannya.

Seperti yang dilakukan pengurus rumah singgah Kharisma dalam proses rekrutmen anak jalanan dengan berbagai macam pola pendekatan seperti pendekatan langsung kepada anak jalanan melalui pendekatan kepada anak jalanan yang turun langsung ke lapangan (ke jalanan) tempat anak jalanan bekerja, pendekatan kepada keluarganya yang dilakukan secara dari rumah ke rumah. Dalam pendekatan semacam itu pengurus rumah singgah harus melakukan proses yang lama dalam perekrutan anak jalanan.

Karenanya dalam perkembangannya Rumah Singgah Kharisma tentunya pengurus melakukan manajemen rekrutmen yang baik dan melakukan pola-pola pendekatan kepada anak jalanan yang akan direkrutnya. Di samping watak dan sifat anak jalanan yang tidak lepas dari wataknya keras dan nakal, merupakan problematika yang harus dihadapi oleh pengurus Rumah Singgah Kharisma, dengan menggunakan segala sarana dan prasarana pengelolaan yang ada. Yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang terbatas baik dari segi kuantitas dan kapabilitasnya dan hal ini menuntut perlunya pengelolaan yang optimal agar anak-anak jalanan dapat diajak bergabung dalam binaan Rumah Singgah Kharisma.

Rumah Singgah Kharisma merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial. Lembaga ini merasa bertanggung jawab dalam membangun masyarakat dan generasi mendatang khususnya bagi anak jalanan. Organisasi ini terwujud atas kerjasama Yayasan Khatijah dengan IPPNU Jatim. Rumah singgah Kharisma ini merupakan tempat atau rumah singgah anak jalanan yang di dalamnya terdapat

kegiatan-kegiatan untuk menyatukan anak jalanan dan membina anak-anak jalanan dalam mempelajari ilmu agama, ilmu pengetahuan (umum) dan keterampilan.⁷

Dari konteks penelitian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Singgah Kharisma tentang Fungsi Proses Rekrutmen Anak Jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi tentang konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

⁷ Wawancara Bu Dwi Astutik selaku ketua Rumah Singgah Pada tanggal 27 Desember 2005

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan pembaca terutama dalam subyek Manajemen Organisasi.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemimpin dalam melakukan kegiatan organisasinya terutama Manajemen Rekrutmen yang dilakukan dikalangan Rumah Singgah.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian. Dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Seperti yang didefinisikan oleh R. Merton bahwa konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati konsep menentukan antara variable-variabel mana kita ingin menentukan adanya hubungan empiris.⁸

Konsep juga menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas.⁹

⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 21

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999) h. 148

Adapun penjelasan konseptualisasi dari judul Skripsi yaitu “Manajemen Rumah Singgah” Studi Analisis Rekrutmen Anak Jalanan Di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya”, adalah sebagai berikut:

Rekrutmen

Rekrutmen adalah berasal dari bahasa Inggris “*Recruitment*” yang berarti mendapatkan pelamar-pelamar untuk suatu pekerjaan. Kegiatan itu meliputi perusahaan dan pencarian, dan pengerahan tenaga kerja. proses rekrutmen melalui : (1) penerimaan pelamar, (2) seleksi, (3) pengangkatan.¹⁰

Anak Jalanan

Anak jalanan adalah kehidupan sebagian kalangan anak muda yang berada di jalanan. Dalam kata lain, melihat kehidupan anak muda di jalan sebagai satu subkultur kehidupan anak jalanan.¹¹

Rumah Singgah

Rumah singgah adalah wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka, dan merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalahnya dan menentukan alternative untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

¹⁰ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), h. 751

¹¹ <http://www.kunci.or.id/teks/kirik.htm>

¹² *Modul I Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*. (Jakarta: BKSD, 2000), h. 96

Rumah Singgah Kharisma adalah tempat atau Rumah Singgah anak jalanan yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk menyatukan dan membina anak-anak dalam mempelajari ilmu agama ilmu pengetahuan umum dan keterampilan.¹³

Jadi yang dimaksud dengan Proses Rekrutmen Anak Jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya dalam penelitian ini adalah. Proses mencari dan menyeleksi anak jalanan yang bekerja di jalanan daerah surabaya selatan yang meliputi terminal Purabaya, Pasar Wonokromo, dan Terminal Joyoboyo yang bisa diajak kerja sama dan yang mau didik dan dibina di Rumah Singgah Kharisma.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa tahap yang sistematis guna melengkapi kriteria keabsahan penulisan ilmiah, pembagiannya didasarkan pada bab-bab tertentu yang memiliki karakter orientasi penulisan secara spesifik.

Adapun pembahasan bab-bab tertentu adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta beberapa definisi konsep yang dipakai peneliti dalam melakukan studi tersebut dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tentang kajian kepustakaan konseptual yang digunakan oleh peneliti dalam meneropong masalah penelitian, yang meliputi arti dan tujuan rekrutmen, proses pelaksanaan rekrutmen, manajemen rekrutmen, serta kajian

¹³ Wawancara Bu Dwi Astutik selaku ketua Rumah Singgah Pada tanggal 27 Desember 2005

kepastakaan penelitian terdahulu dari beberapa penelitian yang telah disusun sebelumnya dan telah diuji kualitas keilmuannya.

Bab III adalah pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan selama penelitian dilakukan. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah membahas tentang deskripsi lokasi penelitian yang menjelaskan gambaran umum obyek penelitian Rumah Singgah Kharisma yang terdiri dari sejarah berdirinya dan lokasi, visi dan misi, struktur pengurus, susunan pengurus, program kerja.

Bab V adalah penjelasan mengenai penyajian dan analisis data, yang dilakukan oleh peneliti. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini ditelaah atau di analisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, agar masalah yang sedang diteliti ditemukan jawaban ilmiahnya.

Bab VI merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan dari semua masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti dan saran-saran peneliti untuk Manajemen Rumah Singgah Kharisma.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS TENTANG MANAJEMEN REKRUTMEN



A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Rekrutmen

a. Arti Rekrutmen

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan arti dari rekrutmen. Pendapat yang pertama dikemukakan oleh, Sondang P. Siagian dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia”, dia mengatakan rekrutmen adalah: Proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar yang kapabel untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi.¹⁴

Sedangkan menurut Henry Simamora, mengatakan bahwa rekrutmen adalah: serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.¹⁵

Menurut pendapat Jusuf Irianto dalam bukunya “Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia”, mengatakan rekrutmen adalah, rekrutmen berkaitan baik dengan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia organisasi maupun dengan membantu calon (pekerja) potensial untuk

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 102

¹⁵ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, STIE YKPN, 1997), h.

memutuskan apakah mereka memenuhi persyaratan pekerjaan, tertarik dengan posisi (pekerjaan) dan ingin bergabung dengan organisasi.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rekrutmen adalah suatu proses mencari, mencetak sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan pengetahuan untuk dimasukkan dalam sebuah organisasi.

Rekrutmen merupakan pusat kegiatan dalam organisasi dan setiap organisasi memiliki metode tertentu untuk menarik anggota baru dalam sebuah organisasi. Prosedur rekrutmen yang efektif juga merupakan komponen kritis dalam setiap proses manajemen organisasi.

b. Tujuan Rekrutmen

Menurut pendapat Faustino Cardoso Gomes dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia”, mengungkapkan bahwa tujuan dari rekrutmen adalah untuk mendapatkan persediaan sebanyak mungkin calon-calon pelamar sehingga organisasi akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pilihan terhadap calon pekerja yang dianggap memenuhi standart kualifikasi organisasi.¹⁷

Secara umum tujuan rekrutmen adalah untuk membersihkan sebuah ketepatan bagi pelamar atau calon pekerja yang secara potensial memiliki kualifikasi tertentu. Rekrutmen merupakan proses penempatan penarikan

¹⁶ Jusuf Irianto, *Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*, (IKAPI Cabang Jatim, Insan Cemdekia, 2001), h. 41

¹⁷ Fanstio Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2000), h. 105

pelamar kerja yang potensial pada suatu pekerjaan yang tersedia di dalam organisasi. Dan secara khusus rekrutmen mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan kebutuhan *Staffing* untuk masa kini dan masa mendatang bagi organisasi (dalam kaitannya dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan perencanaan sumber daya manusia).
- 2) Memenuhi kebutuhan organisasi untuk syarat-syarat *equal Employment opportunity dan Affirmative action*.¹⁸

Sedangkan menurut randall S. Schuler bahwa tujuan rekrutmen itu sendiri adalah:

- 1) Agar konsisten dengan strategis, wawasan dan nilai organisasi atau perusahaan.
- 2) Untuk mendukung inisiatif organisasi atau perusahaan dalam mengelola anggota atau tenaga kerja yang beragam¹⁹.

c. Efektivitas Rekrutmen

Rekrutmen yang efektif dipengaruhi oleh bagaimana organisasi dapat melaksanakan sejumlah kegiatan inti di dalam proses tersebut. Menurut Stoner kegiatan inti dalam proses rekrutman meliputi:

- 1) Menentukan dan membuat kategori kebutuhan sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Selalu memperhatikan perubahan kondisi di dalam pasar tenaga kerja.

¹⁸ Jusuf Irianto, *Tema-tema Pokok Manajemen ...* h. 42

¹⁹ Randals Scjuller dan Susan E, Jacson, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Erlangga, 1997) h. 228

- 3) Mengembangkan media (Promosi) rekrutmen yang meliputi sesuai.
- 4) Menyimpan data tentang jumlah dan kualitas pelamar pekerja dari setiap sumber.
- 5) Menindaklanjuti setiap permohonan palamar kerja untuk kemudian melakukan evaluasi efektifitas upaya rekrutmen yang telah dilakukan.²⁰

d. Proses pelaksanaan rekrutmen

Proses rekrutmen diperlukan seolah-olah sebagai suatu proses satu arah, sesuatunya dilakukan organisasi untuk mencari anggota bagaimanapun dalam prakteknya, calon anggota dan pengurus mencari organisasi sebagaimana halnya organisasi mencari anggota. Keberhasilan rekrutmen (dari perspektif organisasi) dan keberhasilan pencarian anggota keduanya secara kritis tergantung pada penentuan waktunya, manakalah terdapat kecocokan antara upaya rekrutmen organisasional dengan upaya pencarian anggota, maka kondisinya dalam keadaan matang untuk ditemu²¹.

Sedangkan menurut Henry Simamora, bahwa dalam proses rekrutmen seperti yang terlihat dalam skema dibawah ini, yang terdiri atas:

- 1) Perencanaan rekrutmen
- 2) Strategi rekrutman
- 3) Sumber-sumber rekrutmen

²⁰ Jusuf Irianto, *Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia ...* h. 42

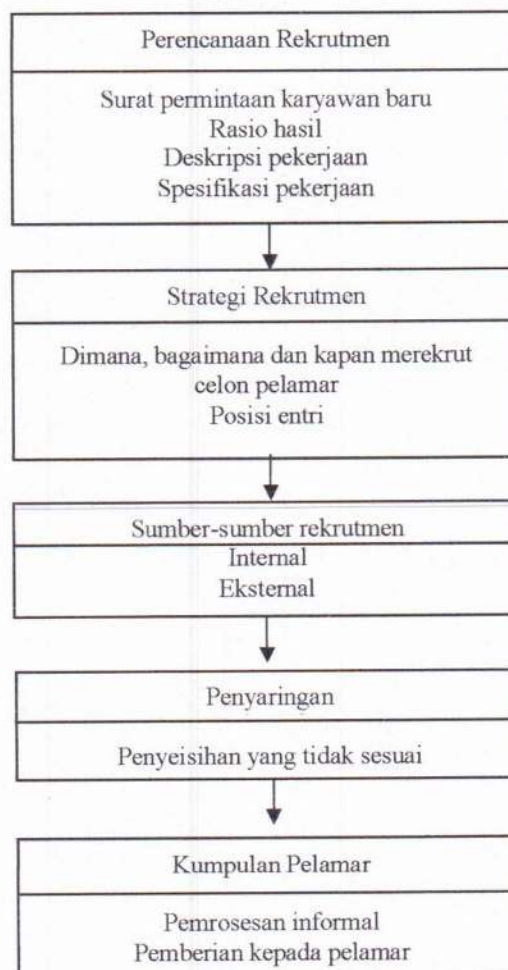
²¹ Ulil Azmi, *Fungsi Perencanaan dalam Rekrutmen Anggota IPNU*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2002), h. 28

4) Penyaringan

5) Pembuatan kumpulan (pendaftar anggota)²²

Apabila dinyatakan dalam sebuah sekema seperti tampak dalam gambar di bawah ini.²³

Tabel I
Proses Perekrutan



²² Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 1997), h.

²³ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia...* h. 222

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Dalam merencanakan rekrutmen, organisasi perlu mengetahui berapa banyak pelamar yang mesti di rekrut. Karena beberapa pelamar mungkin tidak memuaskan dan yang lainnya mungkin tidak menerima pekerjaan yang ditawarkan, maka organisasi haruslah merekrut lebih banyak pelamar dari yang diharapkan oleh organisasi untuk dijadikan anggota, setelah organisasi mengidentifikasi beberapa banyak orang yang perlu di rekrut, strategi khusus perlu disusun guna mengidentifikasi bagaimana calon anggota yang akan di rekrut darimana mereka berasal dan kapan mereka harus di rekrut.

2) Di mana Tempat Rekrutmen

- a) Internal (*internal Source*) berkenaan dengan anggota-anggota karyawan yang ada saat ini di dalam organisasi
- b) Eksternal (*Eksternal Source*) adalah individu yang saat ini tidak dikaryakan oleh organisasi.

3) Penyaringan

Setelah lamaran-lamaran, untuk lamaran lowongan pekerjaan diterima, lamaran-lamaran tersebut harus disaring gunakan menyisihkan individu yang kelihatannya tidak memenuhi persyaratan.

4) Kelompok Pelamar

Kelompok pelamar yang terdiri atas individu-individu yang telah menunjukkan minat dalam mengejar lowongan pekerjaan dan mungkin merupakan kandidat yang baik untuk posisi.²⁴

e. Manajemen Rekrutmen

Sumber daya manusia adalah sebuah organisasi yang merupakan sumber daya yang paling penting dan hanya akan diperoleh melalui upaya rekrutmen yang efektif. Supaya merekrut secara efektif, maka harus tersedia informasi yang akurat dan yang lebih penting adalah adanya manajemen rekrutmen.

Manajemen rekrutmen adalah proses mencari, memikat dan menarik para anggota untuk direkrut dalam hal ini organisasi melalui tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.²⁵

1) Perencanaan Rekrutmen

Dalam merencanakan aktivitas-aktivitas perekrutmen, organisasi perlu mengetahui berapa banyak anggota yang di rekrut, dari mana mereka berasal dan kapan mereka harus di rekrut²⁶

²⁴ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*... h. 224-229

²⁵ M. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 10

²⁶ Henry Simamora, *Manajemen Sumber ...* h.224

2) Pengorganisasian Rekrutmen

Adalah pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara anggota organisasi sehingga tujuan-tujuan organisasi dalam melaksanakan rekrutmen dapat dicapai.

3) Penggerakan Rekrutmen

Merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencari dan memperoleh anggota, sehingga sasaran organisasi dapat tercapai ²⁷.

Penggerakan rekrutmen terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pemberian Motivasi
- b) Pembimbing
- c) Adanya komunikasi

4) Pengawasan Rekrutmen

Suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan dalam rekrutmen, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan rekrutmen sesuai dengan rencana semula.

Dalam proses pengawasan rekrutmen terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

²⁷ Wanardi, *Azas-Azas Manajemen*, (Bandung, Alumni, 1981), h. 297

- a) Menetapkan standart
- b) Mengadakan penilaian
- c) Menjadikan perbaikan

2. Anak Jalanan

a. Persepsi tentang Anak Jalanan

Anak jalanan, arek kere, anak gelandangan atau kadang disebut juga secara *eufemistik* sebagai anak mandiri sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang terisih, *marginal* dan *teralienasi* dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat.²⁸ Di berbagai sudut kota sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum, sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya, tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan hal yang mengagetkan mereka.

Marginal, rentan dan eksploitatif merupakan istilah yang tepat untuk menggambarkan kondisi anak jalanan marginal karena mereka melakukan

²⁸ Sri Sanituti dan Bagong, *Anak Jalanan di Jawa Timur (Masalah dan Upaya Penanganannya)*, (Surabaya, Airlangga, 1999), h. 22

jenis pekerjaan yang tidak jelas karirnya, kurang dihargai dan tidak menjanjikan prospek apa pun di masa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung karena jam kerja yang sangat di tanggung karena sangat rawan. Sedangkan disebut eksploitatif karena biasanya memiliki posisi tawaran menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah, tersubordinasi dan cenderung menjadi obyek perlakuan yang sewenang-wenang dari preman atau oknum yang tidak bertanggung jawab.²⁹

b. Kategori Anak Jalanan

Sebagai bagian dari pekerjaan anak (*child labour*), anak jalanan termasuk kelompok anak rawan, dalam arti secara psikologis, sosial maupun fisik rentan terhadap berbagai bentuk ancaman karena tidak adanya perlindungan sosial yang memadai. Anak jalanan bukan suatu kelompok yang homogen. Mereka cukup beragam dan dapat dibedakan atas dasar pekerjaannya, hubungannya dengan orang tua atau orang dewasa terdekat, waktu dan jenis kegiatannya di jalanan, serta jenis kelaminnya.³⁰

Berdasarkan KHA (Konvensi Hak Anak) dan konvensi ILO yang dimaksud dengan pekerjaan anak (*Child Labour*) adalah anak berumur 5-14 tahun yang melakukan kegiatan ekonomi, baik secara langsung untuk

²⁹ Sri Sanituti dan Bagong, *Anak Jalanan di Jawa Timur (Masalah dan Upaya Penanganannya)*... h. 24

³⁰ Sri Sanituti dan Bagong, *Anak Jalanan di Jawa Timur (Masalah dan Upaya Penanganannya)*... h. 26

memperoleh uang, maupun yang bersifat membantu orang tua dalam pekerjaan untuk mencari nafkah.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan di bedakan dalam tiga kelompok.³¹

Pertama, *Children on the street*, yakni anak-anak yang mem[unyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalanan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka, sebagai penghasilan mereka di jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti di tanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

Kedua, *children or the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu banyak di antara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab-biasanya kekerasan lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual.³²

³¹ Surbakti, S, *Prosiding Lokakarya Persiapan Survei Anak Jalanan Rawan: (Studi Rintisan Di Kotamadya Bandung* (Surabaya, Airlangga, 1998), h. 15

³² Irwanto, *Anak Jalanan dalam Jurnal Sosial Indonesia*, (Jakarta, Ikan Sosiologi Indonesia, 1998), h. 10

Ketiga, children from families of the street, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya. salah satu ciri penting dari katagori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan sebagainya walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.

c. Faktor-faktor pendorong terjadinya anak jalanan

Banyak orang percaya bahwa kemiskinan adalah faktor utama yang mendorong anak untuk bekerja dan hidup di jalanan. Namun kemiskinan bukanlah faktor yang penting tetapi juga yang menyebabkan anak hidup dan mencari nafkah di jalanan juga faktor keluarga yang tidak harmonis. Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang membuat keluarga dan anak-anaknya terpisah adalah faktor ekonomi yang tidak bersahabat dengan dirinya dan terkadang membiarkan anaknya untuk di atas hidup di atas kakinya sendiri.

Fenomena anak jalanan merupakan kenyataan yang bersifat kompleks, menyinggung kegagalan kebijakan ekonomi kamro dalam menempatkan kebutuhan keluarga dan anak-anak sebagai prioritas. Ditinggalkannya sektor pertanian secara perlahan, terutama pertanian berskala kecil, pemilihan industri dan kebun di area pinggiran secara umum

tidak memperhitungkan mengenai keluarga dan anak-anak sebagai subyek pembangunan nasional. Peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto beberapa tahun, misalnya tidak ada kaitannya dengan peningkatan pertanian bersekala kecil yang dimiliki prorangan, pilihan terhadap invetasi industri berteknologi tinggi seperti kapal terbang dan mobil, telah menyerap sejumlah besar sumber daya dari industri yang lebih mempunyai implikasi luas terhadap masyarakat³³

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya keluarga miskin telah didorong oleh pemilik modal raksasa ke pinggiran masyarkat dengan diubahnya fungsi dan rawa dan lahan subur menjadi area bisnis yang lebih menguntungkan orang kaya dari pada orang miskin. Selanjutnya akan diuraikan faktor-faktor pendorong yang menyebabkan anak turun di jalanan lain.

1) Tingkat pendapatan keluarga dan anak jalanan

Faktor penyebab dari terjadinya anak jalanan adalah kemiskinan. Namun demikian, data dan literatur yang ada menunjukkan bahwa meskipun kemiskinan adalah faktor yang penting, tetapi bukan satu-satunya yang menyebabkan anak hidup dan mencari nafkah di jalan.

Study yang dilakukan oleh Arini Indah Nihayaty (Pasca Sarjana Unair 2002) menemukan tak jarang keluarga miskin yang ditemui menyatakan bahwa untuk anak mereka pun, terpaksa dalam sehari

³³ Arini Indah Nihayaty, *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya* (Surabaya, Airlangga Press, 2002) h. 39-40

kadang hanya makan 1 kali atau 2 kali saja. Bahkan, boleh dikatakan makan 2 kali sehari itu sudah menjadi semacam kebiasaan diantara anak-anak mereka.

Keadaan demikian dikarenakan mereka mempunyai penghasilan yang pas-pasan. Kalau bicara tentang besar absolut penghasilan, sepintas mungkin tidak semua keluarga dari anak jalanan itu miskin, tetapi penghasilan ratusan ribu pada masa sebelum krisis barangkali dengan uang 200 ribu orang sudah dapat bertahan hidup. Tetapi untuk saat ini, ketika harga mulai melambung, inflasi gila-gilaan dan kebutuhan sehari terkadang naik akibat kelangkaan BBM atau sabotase lain, dengan uang Rp 500 ribu pun barangkali menjadi tidak banyak berarti bagi keluarga miskin, karena harga-harga betul-betul tidak mengenal kompromi, beras saja misalnya, setiap kilogramnya paling tidak harus menyediakan uang 2 ribu rupiah-sekitar 2-3 kali lipat harga beras sebelumnya tahun 1997.

Banyak keluarga miskin yang kehidupannya adalah ibarat "telur di ujung tanduk". Dan itu dapat digolongkan ke dalam kelompok masyarakat yang secara absolut berada di atas garis kemiskinan, tetapi mereka belum jauh berajak dari problem-problem kemiskinan dan dalam kenyataan mereka sesungguhnya sama rentannya dengan kelompok masyarakat miskin.

Dengan kondisi yang semakin parah maka banyak keluarga miskin yang terpaksa menurunkan kualitas makanan dan gizi bagi anak-anak yang masih berusia belita. Pada saat kondisi normal, sebetulnya banyak dari keluarga miskin mulai belajar untuk menabung dan menyisihkan uang berjaga-jaga bila kebutuhan yang mendadak. Tetapi karena situasi krisis benar-benar sulit diajak kompromi, maka jangankan menabung untuk kebutuhan sehari-hari mereka harus berutang ke warung makanan dan hal inilah yang menyebabkan anak-anak terpaksa bekerja membantu meringankan beban keluarga mereka dengan menjadi anak jalanan³⁴.

Sektor informasi yang ada di kota seakan merupakan magnet kuat yang menarik anak-anak, khususnya mereka yang miskin dan terabaikan untuk membantu keluarga mencari nafkah dengan turunya anak kejalanan.

Menurut Pemprov, di samping alasan ekonomi, meningkatnya jumlah anak jalanan dilandasi pula oleh karakter hidup bebas anak jalanan yang sulit diubah. "Nah, di sini pemerintah menempatkan kehidupan jalanan sebagai habitat,"³⁵

³⁴ Irini Indah Nihayaty, *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya...* h. 49

³⁵ http://www.kompas.com/utama/news/0507/24/045612_.htm

2) Keutuhan keluarga

Kendati anak jalanan memiliki karakteristik yang heterogen tetapi setidaknya-tidaknya ada tiga klarifikasi menurut Karnaji yaitu:

Pertama, anak jalanan putus hubungan dengan sementara dengan orang tua. karakteristik yang pertama ini dicirikan anak jalanan masih memiliki orang tua. Namun situasi dalam keluarga dirasa tidak menyebarkan bagi anak untuk tinggal sehingga anak meninggalkan sementara keluarganya, tetapi masih menjalin interaksi kendati amat jarang.

Pada keluarga-keluarga yang masih lengkan kedua orang tuanya masih hidup dan tinggal serumah, persoalan anak meninggalkan keluarga dipicu oleh beberapa persoalan misalnya cara orang tua melakukan sosialisasi dengan “tangan besi” (main pukul tangan). Semua kemauan dan kehendak orang tua harus dituruti, orang tua cenderung mengatur-atur dan memposisikan anak pada tempat yang tidak tahu apa-apa keinginan dan kemauan anak sedikit bahkan sama sekali tidak memiliki tempat untuk menentukan apa yang dikehendakinya. Akibatnya kalau tidak mau menuruti kemauan orang tua dapat dalam bentuk luapan kemarahan atau sampai yang pada tingkat kekerasan fisik berupa pemukulan.

Suasana semacam ini menjadi anak tidak kerasan di rumah. Pada awalnya anak sering keluar dan lebih senang diluar rumah dan lama-

kelamaan kemudian anak menjadi jarang pulang, bagi anak-anak yang tidak kuat lagi tinggal di rumah orang tua biasanya kemudian lari dari rumah. Bagi anak-anak yang masih memiliki famili tujuan awal ke familiny, tetapi bagi yang tidak ada famili ada tapi anak tidak suka biasanya pergi tanpa tujuan.

Anak-anak juga dapat berasal dari keluarga yang *sering cekcok* (tengkar mulut), kedua orang tuanya sering terlihat cekcok, umumnya juga menyebabkan anak tidak kerasa di rumah. Suasana cekcol orang tua berakibat langsung pada anak. Anak menjadi pelampiasan orang tua, anak-anak yang tidak tahu menahu urusan orang tua menjadi korban.³⁶

Anak-anak yang berasal dari latar seperti ini biasanya pergi tanap tujuan. Kemudian berkumpul dengan teman di jalanan. ada yang kemudian hidup di jalanan atau di rumah singgah.

Kedua, anak jalanan yang masih tinggal dengan orang tuanya. Baik orang tuanya masih lengkap bapak dan ibunya masih hidup atau Ibu/Bapaknya saja. Anak jalanan yang berasal dari latar belakng seperti ini biasanya didorong oleh faktor ekonomis. Karena ekonomi orang tua seba pas-pasan, umumnya mendorong anak untuk mencari alternatif mencari penghasilan sendiri.

Sedikitnya tiga hal yang menjadi penyebab anak jalanan yang bermula dari faktor ekonomis keluarga, yaitu motivasi muncul dari anak

³⁶ Irini Indah Nihayaty, *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan ...* h. 51

DATA ANAK BINAAN RS – GP KHARISMA Tahun 2005 - 2006

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Alamat	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Usia	Sekolah	Saudara	Anak Ke	Mulai Di Jalanan	Keterangan
1	Aries Suvandi	Th. 1985	Pulo Tegal Sari	-M. Ikhsan -Patirah	Jualan	19 th	DO SMP	4	4	1999	Dlm pembinaan
2	M. Supriyanto	Sby, 15 Jan 1982	Pulo Tegal Sari	-Slamet W -Munati	Tk. Batu	22 th	DO SMU	6	5	1999	Dlm pembinaan
3	Mulyani	Lrg, 17 Agus '86	Bendul Merisi Jaya Gg IV/8	-Mulyono -Mukayah	Rombeng & becak	18 th	Lulus SMP	5	1	1999	Dlm pembinaan
4	Randy Subangkit	Sby, 20 Mei 1989	Bendul Merisi Jaya no. 12	-Parno -Sutarsih		15 th	STM kls I	5	2	1999	Dlm pembinaan
5	Ida Fitriyah	Sby, 14 Mei 1988	Bendul Merisi Jaya Gg IV/12	-Chamin -Khadijah	Tk. Cuci	16 th	SMK kls I			1999	Dlm pembinaan
6	Bambang Sarjuni	Sby, 4 Juni 1988	Bendul Merisi Jaya no. 12	-Parno -Sutarsih		15 th	SMP kls 3	5	1		Dlm pembinaan
7	Dia Masitta	Sby, 23 Okt 1988	Bendul Merisi Jaya Gg IV/4	-Rais -Jumaroh	Tk. Cat	16 th	SMK kls I	2	2		Dlm pembinaan
8	Janun	Sby, 1994	Bendul Merisi Jaya Gg IV/12	-Untung -Mistini	Pemulung	11 th	DO SD	3	2		Dlm pembinaan
9	Yuda Pratama	Krian, 3 Nop '88	Bendul Merisi Jaya Gg IV/21	-Asmat -Sulistiani		16 th	Lulus SMP				Dlm pembinaan
10	Kurniawan Sanjaya	Mlg, 13 Mei 1978	Jl. Memberamo Gg V/23 Mlg	-M. Torino Ikhsan -Sumarmi	Buruh Pabrik	26 th	Lulus SMP				Dlm pembinaa:
11	Hardiyanto	Mlg, 25 Mei 1982	Jl. Berangkep, Dampit Mlg	-Siswanto -Hamidah	Jualan Jajan	22 th	DO SMP				Dlm pembinaan
12	Slamet Riadi	Sby, 24 Juni 1983	Jetis Kulon Gg I	-Yudi (alm) -Wiji	Jualan	21 th	Lulus SD				Dlm pembinaan

13	Sri Wahyuni	Sby, 7 Des 1986	Karang Rejo Sawah Gg VII A/2	-Seger Parman -Misri (alm)	Serabutan	18 th	Lulus SMP				Dim pembinaan
14	Hendra Gunawan	Sby, 26 Okt 1988	Mojo, Karangmenjan gan	-Sunardi -Sri Kuswanti	Sopir Taxi	16 th	DO SMP	1	1		Keluar
15	Andik Setiawan	Nganjuk, 28 Des '86	Bendul Merisi Jaya Gg IV/4	-Supeno -Dwi K. Sugianti	Kernet	18 th	STM kls 3	3	1		Dim pembinaan
16	Novianto Irawan	Sby, 15 Nop 1988	Bendul Merisi Jaya Gg Buntu	-Untung Akjahar -Mistini	Pemulung	15 th	DO SD	3	1		Dim pembinaan
17	Yoyok Muharyo	Sby, 21 Maret '88	Bendul Merisi Jaya Gg IV/8	-Mulyono -Mukayah	Buruh	16 th	STM kls I	5	2		Dim pembinaan
18	Tika	Sby, 10 Juni '89	Bendul Merisi Jaya Gg Buntu/12	-Nuraji -Susyati	Tk. Sampah	15 th	DO SD	7	6	1999	Dim pembinaan
19	Atus	Sby, 31 Juli '90	Bendul Merisi Jaya Gg Buntu/12	-Nuraji -Susyati	Tk. Sampah	14 th	DO SD	7	7	1999	Dim pembinaan
20	Sumiati	Sby, 1990	Bendul Merisi Jaya Gg Buntu/31	-Joko -Warsini	Pemulung	14 th	DO SD	3	1	2000	Dim pembinaan
21	Rahmat Johan	Th, 1986	Jetis Baru Gg IV/8		Serabutan	18 th	Lulus SMP	3	2	1997	Dim pembinaan
22	Ratno Susanto	Th, 1988	Jetis Baru Gg IV/8		Serabutan	16 th	STM kls I	3	3	1999	Dim pembinaan
23	Suwarly	Th, 1987	Kranggan, Margorejo	-Umar -Nur Halima		17 th	STM kls 2	4	2	1998	Dim pembinaan
24	Suapriyanto	Th, 1993	Kranggan, Margorejo	-Umar -Nur		11 th	SD kls 4	4	3	2000	Dim pembinaan

25	Rio Suhartono	Th, 1986	Pabrik Kulit, Wonocolo	Halima	Penganggu ran	18 th	SMP kls 3				1999	Dlm pembinaan
26	Deni Suriyadi	Th, 1994	Pabrik Kulit Wonocolo	-Hardi -Jujuk	Penganggu ran	10 th	SD kls				2001	Dlm pembinaan
27	Rian	Th, 1996	Pabrik Kulit Wonocolo	-Hardi -Jujuk	Penganggu ran	8 th	SD kls I				2002	Dlm pembinaan
28	Danang	Sby, 21 Mei '93	Bendul Merisi Jaya Gg IV/8	-Mulyono -Mukaya	Rombeng/ Becak	11 th	SD kls 3	4	3			Dlm pembinaan
29	Slamet Purnomo	Th, 1993	Bendul Merisi Jaya	-Chamim -Amina	Sopir	11 th	SD kls 6					Dlm pembinaan
30	Kasiono		Joyoboyo			/	Lulus SD				1995	Dlm pembinaan
31	M. Abdul Khayyi	Th, 1985	Jagir	-Abu Hasan -Munamah		19 th	DO SMP					Isidental
32	Muhamat (mamat)		Joyoboyo				DO SD					Meninggal dunia
33	M. Nurissandi		Bendul Merisi Jaya Gg IV/				STM kls 3					Dlm pembinaan
34	M. Rohman		Joyoboyo				Lulus SD					Dlm pembinaan
35	Ari Yulianto		Joyoboyo				DO SMP	2	1			Keluar
36	Andi Purwanto (gendut)		Keputran				Lulus SD					Keluar
37	Siti Ayu Romadhani		Bendul Merisi Sawah				DO SD					Isidental
38	Ferry Yudha P		Pulo Tegal Sari Gg II/4-a	-Mardi Sustiningsih			Lulus SMP	3	2			Isidental
39	Wiwik	Sby, 1 Jan 1986	Bendul Merisi Jaya	-M Pamudji -Musinah	Serabutan	18 th	DO SMP	5	3			Keluar (menikah)
40	Siti Zaenab		Joyoboyo	-Dauni -Kastuni			SMK kls I	3	1			Dlm pembinaan
41	M. Jauhar	Sby, 16 Sept '82	Pulo Tegal Sari			22 th	Lulus SMP					Dlm pembinaan

42	Dian	Th, 1993	Bendul Merisi Jaya				11 th	DO SD	8	6		Dlm pembinaan
43	Victor Pardede	Sby, 2 Febr '80	Mojo, Karangmenjan				24 th	DO STM Kls 3				Keluar
44	Indra Lesmana	Sby, 1982	Pulo Wonokromo				22 th					Isidental
45	Feri Puriyanto	Sby, 1989	Wonocolo Gg Banteng	-Sukiman (alm) -Sukarsih			15 th	Lulus SD				Dlm pembinaan
46	Suyanto	Sby, 17 Juli '82	Pulo Tegal Sari				22 th	Lulus SMP				Keluar
47	Erlina	Th, 1986	Bringin kulon no. 22 Sji				18 th	Lulus SMP				Isidental
48	Erawati	Th, 1988	Bringin kulon no. 22 Sji				16 th	Lulus SMP				Isidental
49	M. Choirul	Sby, 2 Febr '80	Joyoboyo				22 th					Dlm pembinaan
50	Ribowo S		Joyoboyo									Keluar
51	Aditya	Sby, 1985	Pulo Wonokromo				19 th	Lulus SMP				Keluar
52	Reni Jepisa S	Th, 1988	Joyoboyo	-Joni -Kastumi			16 th	Lulus SMP				Dlm pembinaan
53	Yatima	Th, 1993	Joyoboyo				12 th	SMP kls I				Keluar
54	Agus	Th, 1991	Sivalankerto	-Riantono -Luluk			13 th	Lulus SD	4	2		Dlm pembinaan
55	Yulianto	Th, 1991	Gunung Sari	-Herman -Sri			13 th	Lulus SD				Keluar
56	Parno	Th, 1996	Jetis				8 th	Tdk Sekolah				Dlm pembinaan
57	Siti	Th, 1991	Bungkul				13 th	Tdk Sekolah	2	1	2001	Dlm pembinaan
58	Saiful	12 Juli '90	Bendul Merisi	-Marsam			14 th	Lulus SD	3	2		

59	M. Riski	Th, 1996	Jaya Bendul Merisi Jaya	-Sulina -Murdi -Jasiyem	Tk. Sampah/ Tk. Cuci	9 th	DO SD	5	3		
60	Dwi Utami	Th, 1990	Joyoboyo	-Munawar -Samini	Sopir	14 th	Lulus SD	2	1		
61	Dewi Arianti	Th, 1989	Joyoboyo	-Daupri -Jumati		15 th	Lulus SD	3	1		
62	Daniel Ade I	Th, 1991	Joyoboyo	-Suprpto -Mira	Buruh	13 th	Lulus SD	2	1		
63	Budi		Joyoboyo				Lulus SD				
64	Robert	Th, 1991	Waru		Bilyard	13 th	Tdk Sekolah	3	2		Dlm pembinaan Dlm pembinaan
65	Yulianto	Sby. 16 Jan '82	Joyoboyo Timur			22 th	Lulus SMP				Isidental
66	Supiono	Th, 1993	Wonokromo SS			12 th	SMP kls I				Dlm pembinaan
67	Gobeng	Th, 1990	Bendul Merisi Jaya			14 th	DO SD				Dlm pembinaan
68	Slamet		Joyoboyo Timur								Dlm pembinaan
69	Dwi		Jetis Wetan				Lulus SMP	3	1		Keluar
70	Novianto		Joyoboyo Timur								Dlm pembinaan
71	Ardi	Th, 1993	SS Baru Gg I	-Mira	Jual Gorengan	11 th	SD kls 6	8	7		Dlm pembinaan
72	Rahmad	Th, 1991	Joyoboyo	-Samun -Wiji	Pasukan Kuning/Ng amen	14 th	SD kls 5	8			
73	Iwan/Wancik	Th, 1992	Bungurasih	-Sujono -Supriyanti	Wira Swasta	13 th	Lulus SD	4	4	1999	

74	Bka #5 Bka #143	asasi	Th, 1994	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	15 th	Lulus SNP	4	3	1998	Dlm pembinaan
75	asasi	Th, 1987	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	7 th	Lulus SNP	4	1		Dlm pembinaan	
76	asasi	Th, 1985	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	9 th	Lulus SNP	4	2	1989	Keluar	
77	asasi	Th, 1988	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	16 th	Lulus SNP	4	2	1998	Dlm pembinaan	
78	Junita Ambar D	Th, 1993	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	12 th	Lulus SNP	4	4	2000	Dlm pembinaan	
79	Selvi	Th, 1989	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	6 th	Lulus SNP	4			Dlm pembinaan	
80	Amada	Th, 1991	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	3 th	Lulus SNP	3	2	1998		
81	Amada	Th, 1983	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	1 th			3	1995		
82	Dewi	Th, 1988	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	th		2			Dlm pembinaan	
83	Indah Syah	Th, 1993	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	th			2		Dlm pembinaan	
84	Arif Hah	Th, 1988	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	th			2		Dlm pembinaan	
85	Th	Th, 1991	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	th			2		Dlm pembinaan	
86	Th	Th, 1983	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	th			2		Dlm pembinaan	
87	Th	Th, 1995	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	th			2		Dlm pembinaan	
88	Th	Th, 1991	Joyoboyo	Jupri iwati	Kernet/bur uh kasar	th			2		Dlm pembinaan	

89	Muna	Th, 1984	Jaya Joyoboyo	-Among -Jayati	Swasta	20 th		6	5		
90	Rina	Th, 1995	Bendul Merisi Jaya	-Mulyadi	Becak	9 th	SD kls 4	3	2	2001	Dlm pembinaan
91	Rini	Th, 1996	Bendul Merisi Jaya	-Mulyadi	Becak	8 th	SD kls 3	3	3	2001	Dlm pembinaan
92	Juriyah	Th, 1987	Joyoboyo	-Runajan -Marianah	Pasukan kuning	17 th	Lulus SMP	4	3		
93	Lukman		Wonokromo SS								
94	Agus Siswanto	Sby. 11 Okt '78	Babatan (bengkel)	-Ladi	Becak	26 th	Lulus SMP	1	1	1995	Dlm pembinaan
95	Lukman Hakim A A		Kranggan Margorejo no 41 H								
96	Hadi Eko Sujiatmiko		Wonocolo Gg Banteng								
97	Arief		Jln. Smea				Lulus SMP				
98	Wiwini	Th, 1985	Bendul Merisi Jaya	-Jainul	Jualan	19 th	Tdk sekolah	5	3	1999	Dlm pembinaan
99	Ismiadi		Wonokromo Gg 3/65 B								
100	Genung/Jaya		Jemursari								
101	Eny		Jln. A. Yani								Keluar
102	Tanti		Jemursari								Keluar
103	Zainul		Wonocolo								Keluar
104	Ali		Wonocolo								Keluar
105	Gunawan	Sby. 1987	Bendul Merisi Jaya IV/56	-Pujihadi -Nur St. Fatimah	Ngamen	17 th			4	1995	

106	Nur Hasyim	Biega, 1 Nov '89	Bendul Merisi Jaya Gg Lebar no.21	-M. Yasin -Sumiati	Penjaga rumah	15 th					
107	Agus	Th, 1992	Wonocolo			12 th	SD kls 6				Dlm pembinaan
108	Anton	Th, 1994	Wonocolo			10 th	SD kls 4				Dlm pembinaan
109	Jimmy	Th, 1996	Wonocolo			8 th	SD kls 2				Dlm pembinaan
110	M. Syafri	Lmg, 1986	Babatan (bengkel)	-Sri Kuah		18 th	Lulus SMU				Dlm pembinaan
111	Sutiyon	Th, 1990	Bendul Merisi Jaya	-Hajar P -Nani	Becak	14 th	DO SD	2	1		Dlm pembinaan
112	Dwi triani	Th, 1995	Bendul Merisi Jaya	-Hajar P -Nani	Becak	9 th	DO SD	2	2		Dlm pembinaan
113	Hariyanto	Th, 1992	Margorejo Gg 3b/22	-Suparman -Sadima	Tk. Sampah	12 th	SD kls 6	5	4		Dlm pembinaan
114	M. Cahyo P	Th, 1991	Bendul Merisi Gg III/ 6	-Sargi -St. Fatima	Tk. Sampah	13 th	SMP kls 2	3	1		Dlm pembinaan
115	Sulistiyowati	Th, 1990	Bendul Merisi Gg III/ 6	-Thohir -Fatima	Becak	14 th	Lulus SD	3	2	2001	Dlm pembinaan
116	Wawan	Th, 1993	Margorejo Stail	-Salim -Ina	Kuli batu	11 th	SD kls 6	3	3	2000	Dlm pembinaan
117	Tin Setiawati	Th, 1991	Bendul Merisi Gg III/ 6	-Mu'in -Supartin	Tk. Sampah	13 th	SMP kls 2	4	1		Dlm pembinaan
118	Sutiyono	Th, 1988	Bendul Merisi Jaya	-Kanadi	Becak	16 th	SMP kls 2	3	2	2000	Dlm pembinaan
119	Jayamu		Wonokromo SS			18 th	STM kls 3				Dlm pembinaan
120	Luqman		Wonokromo			7 th	SD kls 4				Dlm pembinaan
121	Thoyib		Wonokromo SS			8 th	SD kls 4				Dlm pembinaan
122	Supriyanto		Wonokromo			8 th	SD kls 4				Dlm pembinaan
123	Afandy		Karangrejo			12 th	SD kls 6				Dlm pembinaan

124	Adi Suyat		Karang rejo				12 th	SD kls 6				Dlm pembinaan
125	Ainur Rofiq		Wonokromo				19 th	STM kls 3				Dlm pembinaan
126	Arif		Wonokromo				17 th	STM kls I				Dlm pembinaan
127	David Merdanu		Karang rejo				18 th	STM kls 3				Dlm pembinaan
128	Deny		Wonokromo				17 th	SMP kls 3				Dlm pembinaan
129	Nur Hasyim		Wonokromo				18 th	STM kls 3				Dlm pembinaan
130	Samiri		Wonokromo				16 th	STM kls I				Dlm pembinaan
131	Yudhi		Karang rejo				19 th	STM kls 3				Dlm pembinaan
132	Andi		Karang rejo				16 th	SMP kls I				Dlm pembinaan
133	Adik samiri		Wonokromo				10 th	SD kls 5				Dlm pembinaan
134	Nur Hasan		Wonokromo				16 th	SMP kls 3				Dlm pembinaan
135	Faizal		Wonokromo				16 th	SMP kls 3				Dlm pembinaan
136	Agus Hariyanto		Bendul Merisi				8 th	SD kls 5				Dlm pembinaan
137	Arifin		Bendul Merisi				17 th	STM kls 2				Dlm pembinaan
138	Ganang		Wonokromo				18 th	STM kls 2				Dlm pembinaan
139	Adik Ainur Rofiq		Karang rejo				8 th	SD kls 5				Dlm pembinaan
140	Samsul alam		Bendul Merisi				17 th	STM kls 2				Dlm pembinaan
141	Andre		Wonokromo				16 th	SMP kls 3				Dlm pembinaan
142	Choirul		Wonokromo				17 h	SMP kls 3				Dlm pembinaan
143	Rizal		Wonokromo				13 th	SD kls 6				Dlm pembinaan
144	Muhammad		Karangrejo				12 th	SD kls 6				Dlm pembinaan
145	Jubaidy		Wonokromo				12 th	SD kls 6				Dlm pembinaan
146	Fauzi		Karang rejo				18 th	STM kls 3				Dlm pembinaan
147	Rizal ibn		Wonokromo				17 th	STM kls 2				Dlm pembinaan
148	Novan		Bendul Merisi				16 th	SMP kls 3				Dlm pembinaan
149	Rangga Bayu S	Sby, 7/7/2000	Joyoboyo Timur	- Isro' - Muayyah - Bowo - Wiwin	Pengamen	4 th	KB TK					Dlm pembinaan
150	Aditya Dewangga P	Sby, 2006	Joyoboyo Timur		Pengamen	3 th	KB TK					Dlm pembinaan

151	Sofyan Ranga	Sby, 1/9/2000	Joyoboyo Timur	- Rahnoyo - Ofi	Pengamen	5 th	KB TK				Dlm pembinaan
152	Melda Amelia	Sby, 1999	Joyoboyo Timur	- Sukarman - Poniem	Becak	5 th	KB TK				Dlm pembinaan
153	Dimas Yuda DP	Sby, 2002	Joyoboyo Timur	- Mat Saiiril - Jumirah	Supir	2,5 th	KB TK				Dlm pembinaan
154	Yandwar Armada	Sby, 15/1/2001	Joyoboyo Timur	- Ipuk M - Sumiati	Pengamen	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
155	Pipit Farida	Sby, 23/5/2002	Joyoboyo Timur	- Heri - Ida	Swasta	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
156	Yulia Finanda R	Sby, 2002	Joyoboyo Timur	- Supri - Indah	Swasta	2 th	KB TK				Dlm pembinaan
157	Tegar	Sby, 2001	Joyoboyo Timur	- Sugeng	Pengamen	3 th	KB TK				Dlm pembinaan
158	Miftahul F	Sby, 20/1/2001	Joyoboyo Timur	- Seger - Wwik	Swasta	3,5 th	KB TK				Dlm pembinaan
159	Adinda Salsabila	Sby, 25/11/2001	Joyoboyo Timur	- Dwi H - Tri S	Becak	3 th	KB TK				Dlm pembinaan
160	Saiful	Sby, 27/8/2002	Joyoboyo Timur	- Misari - Misnati	Swasta	2,5 th	KB TK				Dlm pembinaan
161	Rahmad	Sby, 2000	Joyoboyo Timur	- Suari - Sidih	Swasta	5 th	KB TK				Dlm pembinaan
162	Rokaya	Sby, 1999	Joyoboyo Timur	- Wawan - Romlah	Pengamen	6 th	KB TK				Dlm pembinaan
163	Gita	Sby, 2002	Joyoboyo Timur	- Nang - Eni	Pengamen	3 th	KB TK				Dlm pembinaan
164	Danar P	Sby, 5/1/1999	Joyoboyo Timur	- Edi S - Sulastri	Pengamen	6 th	KB TK				Dlm pembinaan
165	Randatul J	Sby, 18/1/2003	Joyoboyo Timur	- Siman - Nanik	Supir	2 th	KB TK				Dlm pembinaan
166	Yohanes	Sby, 2001	Joyoboyo Timur	- Lukman - Widya	Jualan	4 th	KB TK				Dlm pembinaan

167	Sandy	Sby, 2001	Joyoboyo	- Sumiran - Astutik	Jualan	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
168	Wahyu	Sby, 2001	Bumiarjo	- Iman - Nafisah	Supir	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
169	Ghofur	Sby, 2003	Joyoboyo	- Pahad - Sarina	Pengamen	2 th	KB TK				Dlm pembinaan
170	Ruli	Sby, 2001	Bumiarjo	- Sugeng - Ratna	Supir	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
171	Toni	Sby, 2000	Bumiarjo	- Budi - Miyati	Jualan	5 th	KB TK				Dlm pembinaan
172	Teguh	Sby, 2001	Bumiarjo	- Andik - Karni	Becak	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
173	Akbar	Sby, 2000	Joyoboyo	- Superman - Nana	Supir	5 th	KB TK				Dlm pembinaan
174	Emi	Sby, 2003	Joyoboyo	- Mulyono - Lianti	Pengamen	2 th	KB TK				Dlm pembinaan
175	Dinda Sulis	Sby, 2002	Joyoboyo	- Halim - Finda	Becak	3 th	KB TK				Dlm pembinaan
176	Nanda	Sby, 2001	Bumiarjo	- Tukiman - Resna	Supir	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
177	Riza	Sby, 2002	Bumiarjo	- Ngadimin - Tifani	Jualan	3 th	KB TK				Dlm pembinaan
178	Novi	Sby, 2002	Bumiarjo	- Riyanto - Istiqomah	Jualan	3 th	KB TK				Dlm pembinaan
179	Sholihatin	Sby, 2002	Bumiarjo	- Samet - Nuning	Supir	3 th	KB TK				Dlm pembinaan
180	Tiara	Sby, 2001	Joyoboyo	- Riyadi - Fitriya	Pengamen	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
181	Lintang	Sby, 2003	Joyoboyo	Herlambang Fi'liyah	Pengamen	2 th	KB TK				Dlm pembinaan
182	Mamat	Sby,	Bumiarjo	- Gunawan - Siti	Becak	7 th	KB TK				Dlm pembinaan

183	Lisa	Sby, 2002	Joyoboyo	- Sudirman - Maya	Becak	3 th	KB TK				Dlm pembinaan
184	Imron	Sby, 2001	Joyoboyo	- Gunadi - Anik	Supir	4 th	KB TK				Dlm pembinaan
185	Dito	Sby,	Bumiarjo	- Teguh - Luluk	Jualan	5 th	KB TK				Dlm pembinaan
186	Erlang	Sby,	Bumiarjo	- Gianto - Yuyun	Pengamen	6 th	KB TK				Dlm pembinaan
187	Sinse	Sby,	Joyoboyo	- Ja'far - Sinta	Jualan	5 th	KB TK				Dlm pembinaan
188	Ulfah	Sby,	Joyoboyo	- Tomi - Maria	Pengamen	5 th	KB TK				Dlm pembinaan



RS. GP. KHARISMA

YTPS NU KHADIJAH SURABAYA

AKTE NOTARIS SUYATI SUBADI, SH. No. 18 Tgl. 12 Juni 2001

Sekretariat : Bendul Merisi Jaya IV/15 Surabaya Telp./Fax. (031) 8286348

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 179/B/RS-GP KH/VIII/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Dwi Astutik, S.Ag., M.Si

Jabatan : Ketua Rumah Singgah Griya Pena **KHARISMA**

Menerangkan bahwa :

Nama : Mausul

NIM : BO4302022

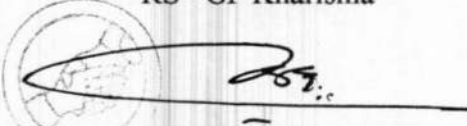
Jurusan/Semester : Manajemen Da'wah/VIII

Judul Skripsi : Manajemen Rumah Singgah (Studi analisis proses perencanaan
Rekrutmen Anak Jalanan Di Rumah Singgah Kharisma
Bendul Merisi Surabaya.

Telah menyelesaikan tugas penelitian untuk penulisan Skripsi pada bulan Juni s/d
Agustus 2006 di *Rumah Singgah Griya Pena Kharisma*.

Surabaya, 7 Agustus 2006

RS - GP Kharisma


Dwi Astutik, S.Ag., M.Si
Ketua

kadang hanya makan 1 kali atau 2 kali saja. Bahkan, boleh dikatakan makan 2 kali sehari itu sudah menjadi semacam kebiasaan diantara anak-anak mereka.

Keadaan demikian dikarenakan mereka mempunyai penghasilan yang pas-pasan. Kalau bicara tentang besar absolut penghasilan, sepintas mungkin tidak semua keluarga dari anak jalanan itu miskin, tetapi penghasilan ratusan ribu pada masa sebelum krisis barangkali dengan uang 200 ribu orang sudah dapat bertahan hidup. Tetapi untuk saat ini, ketika harga mulai melambung, inflasi gila-gilaan dan kebutuhan sehari terkadang naik akibat kelangkaan BBM atau sabotase lain, dengan uang Rp 500 ribu pun barangkali menjadi tidak banyak berarti bagi keluarga miskin, karena harga-harga betul-betul tidak mengenal kompromi, beras saja misalnya, setiap kilogramnya paling tidak harus menyediakan uang 2 ribu rupiah-sekitar 2-3 kali lipat harga beras sebelumnya tahun 1997.

Banyak keluarga miskin yang kehidupannya adalah ibarat “telur di ujung tanduk”. Dan itu dapat digolongkan ke dalam kelompok masyarakat yang secara absolut berada di atas garis kemiskinan, tetapi mereka belum jauh berajak dari problem-problem kemiskinan dan dalam kenyataan mereka sesungguhnya sama rentannya dengan kelompok masyarakat miskin.

Dengan kondisi yang semakin parah maka banyak keluarga miskin yang terpaksa menurunkan kualitas makanan dan gizi bagi anak-anak yang masih berusia belita. Pada saat kondisi normal, sebetulnya banyak dari keluarga miskin mulai belajar untuk menabung dan menyisihkan uang berjaga-jaga bila kebutuhan yang mendadak. Tetapi karena situasi krisis benar-benar sulit diajak kompromi, maka jangankan menabung untuk kebutuhan sehari-hari mereka harus berutang ke warung makanan dan hal inilah yang menyebabkan anak-anak terpaksa bekerja membantu meringankan beban keluarga mereka dengan menjadi anak jalanan³⁴.

Sektor informasi yang ada di kota seakan merupakan magnet kuat yang menarik anak-anak, khususnya mereka yang miskin dan terabaikan untuk membantu keluarga mencari nafkah dengan turunya anak kejalanan.

Menurut Pemprov, di samping alasan ekonomi, meningkatnya jumlah anak jalanan dilandasi pula oleh karakter hidup bebas anak jalanan yang sulit diubah. "Nah, di sini pemerintah menempatkan kehidupan jalanan sebagai habitat,"³⁵

³⁴ Irini Indah Nihayaty, *Pengembangan Modal Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya...* h. 49

³⁵ http://www.kompas.com/utama/news/0507/24/045612_.htm

2) Keutuhan keluarga

Kendati anak jalanan memiliki karakteristik yang heterogen tetapi setidaknya ada tiga klarifikasi menurut Karnaji yaitu:

Pertama, anak jalanan putus hubungan dengan sementara dengan orang tua. Karakteristik yang pertama ini dicirikan anak jalanan masih memiliki orang tua. Namun situasi dalam keluarga dirasa tidak menyebarkan bagi anak untuk tinggal sehingga anak meninggalkan sementara keluarganya, tetapi masih menjalin interaksi kendati amat jarang.

Pada keluarga-keluarga yang masih lengkap kedua orang tuanya masih hidup dan tinggal serumah, persoalan anak meninggalkan keluarga dipicu oleh beberapa persoalan misalnya cara orang tua melakukan sosialisasi dengan “tangan besi” (main pukul tangan). Semua kemauan dan kehendak orang tua harus dituruti, orang tua cenderung mengatur dan memposisikan anak pada tempat yang tidak tahu apa-apa keinginan dan kemauan anak sedikit bahkan sama sekali tidak memiliki tempat untuk menentukan apa yang dikehendakinya. Akibatnya kalau tidak mau menuruti kemauan orang tua dapat dalam bentuk luapan kemarahan atau sampai yang pada tingkat kekerasan fisik berupa pemukulan.

Suasana semacam ini menjadi anak tidak nyaman di rumah. Pada awalnya anak sering keluar dan lebih senang diluar rumah dan lama-

kelamaan kemudian anak menjadi jarang pulang, bagi anak-anak yang tidak kuat lagi tinggal di rumah orang tua biasanya kemudian lari dari rumah. Bagi anak-anak yang masih memiliki famili tujuan awal ke familiny, tetapi bagi yang tidak ada famili ada tapi anak tidak suka biasanya pergi tanpa tujuan.

Anak-anak juga dapat berasal dari keluarga yang *sering cekcok* (tengkar mulut), kedua orang tuanya sering terlihat cekcok, umumnya juga menyebabkan anak tidak kerasa di rumah. Suasana cekcol orang tua berakibat langsung pada anak. Anak menjadi pelampiasan orang tua, anak-anak yang tidak tahu menahu urusan orang tua menjadi korban.³⁶

Anak-anak yang berasal dari latar seperti ini biasanya pergi tanpa tujuan. Kemudian berkumpul dengan teman di jalanan, ada yang kemudian hidup di jalanan atau di rumah singgah.

Kedua, anak jalanan yang masih tinggal dengan orang tuanya. Baik orang tuanya masih lengkap bapak dan ibunya masih hidup atau Ibu/Bapaknya saja. Anak jalanan yang berasal dari latar belakang seperti ini biasanya didorong oleh faktor ekonomis. Karena ekonomi orang tua seba pas-pasan, umumnya mendorong anak untuk mencari alternatif mencari penghasilan sendiri.

Sedikitnya tiga hal yang menjadi penyebab anak jalanan yang bermula dari faktor ekonomis keluarga, yaitu motivasi muncul dari anak

³⁶ Irmu Indah Nihayaty, *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan* ...h. 51

itu sendiri untuk membantu ekonomi keluarga, ingin memenuhi kebutuhannya sendiri dan dipaksa orang tua untuk mencari penghasilan.

Bagi anak yang memiliki karakteristik seperti ini umumnya sebagian besar masih sekolah dan memiliki aspirasi pendidikan yang lebih baik dibandingkan yang lainnya. aktivitas di jalanan biasanya dilakukan sebelum berangkat dan setelah pulang dari sekolah.

Anak jalanan yang datang dari latar belakang ini, tak menutup kemungkinan lama-kelamaan akan semakin banyak menghabiskan waktunya di jalanan. anaknya berada di luar rumah dengan memegang uang sendiri dan mengelolanya secara bebas akan mempengaruhi aktivitas sekolah bahkan mungkin meninggalkan sekolah. Di jalanan dapat memperoleh uang dengan mudah dan hidup dengan bebas sementara di sekolah penuh aturan dan tidak mendapatkan uang menyebabkan sebagian akan tidak *kerasan* lagi sekolah.

Sebagai mana yang telah di ungkapkan seorang anak dalam sebuah media massa tentang pengalamannya di sekolah karena tidak *kerasa* lagi untuk Seorang anak jalanan yang sudah hampir dua puluh tahun hidup di jalan menuturkan pengalamannya pergi dari rumah. Katanya waktu kecil ia banyak ngeluyur dibanding sekolah, lebih banyak bermain dari pada belajar. Akibatnya, teman-temannya sudah naik ke kelas tiga ia masih saja duduk dibangku kelas satu. Buat sebagian anak pergi ke sekolah tidaklah selalu berarti pengalaman yang menyenangkan.

Seorang anak lain N bila mengingat sekolah maka yang muncul adalah gurunya yang galak dan tubuhnya yang menjadi sasaran sabetan. Katanya: Waktu saya sekolah saya digebugin karena di sekolah saya goblog. Di bawa ke kantor karena sering nonton Th lalu disuruh membaca di papan tulis tidak bisa. Di sabet badanku. Pak guru saya galak. Lalu saya keluar kelas tiga.³⁷

Ketiga. hidup sebatang kara. Anak jalanan yang termasuk kategori ini biasanya tidak lagi menjalin hubungan dengan orang tuanya. anak jalanan seperti ini biasanya sudah tidak lagi memiliki orang tua, baik secara fisik maupun non fisik. Keberadaan orang tua secara fisik diartikan orang tuanya masih hidup tetapi tidak ada hubungan lagi dengan anak, orang tua sudah tidak lagi memperhatikan nasib anak-anaknya dan tidak mau tahu tentang anaknya.

Anak-anak yang dari latar belakang semacam ini biasanya, ikut orang lain, saudara, tinggal di rumah singgah atau bahkan tinggal tak tentu, anak jalanan dengan karakteristik ini biasanya sedikit sekali yang sekolah. Dari segi perlindungan anak-anak jalanan ini biasanya sangat rawan mendapatkan perlakuan kekerasan. Kekerasan yang mengancam dapat berasal dari teman, orang yang lebih dewasa, pereman.

Di samping faktor tersebut diatas kekerasan yang terjadi keluarga juga merupakan indikasi yang memaksa anak untuk pergi meninggalkan keluarganya. Kekerasan keluarga terjadi dalam semua tipe keluarga, baik itu keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, kemungkinan terjadinya hal

³⁷ <http://www.kunci.or.id/teks/kirik.htm>

tersebut menjadi lebih besar. Hal ini seringkali diperburuk dengan besarnya jumlah anggota keluarga, semakin besar jumlah anggota keluarga semakin tinggi kemungkinan kekerasan terjadi sama anak.³⁸

Dalam banyak hal anak mudah menjadi sasaran kemarahan dan frustrasi yang dialami oleh orang tua, terutama bila anak tidak bisa diam, tidak mau membantu orang tua atau sangat aktif secara fisik. Dalam beberapa kasus, anggota keluarga yang lain seperti paman, ayah tiri, ibu tiri atau saudara kandung, juga diketahui cenderung sebagai pelaku tidak kekerasan.

Dari faktor-faktor tersebut diatas yang menyebabkan anak terjun ke jalanan atau pergi dari rumah karena konflik dalam keluarga baik itu disebabkan status anak dalam keluarga, keutuhan keluarga maupun tindak kekerasan dalam keluarga.

3) Lokasi dan jumlah teman

Faktor lain yang menyebabkan anak terjun ke jalanan adalah adanya daya tarik yang ada di kota. Dengan fasilitas yang tersedia itu yang menyebabkan anak ingin memanfaatkan dengan mereka bekerja sebagai anak jalanan.

Dekat dengan pusat keramaian atau fasilitas umum. Yang dimaksud keramaian di sini adalah terminal angkutan kota maupun luar kota, stasiun kereta api, tempat-tempat perbelanjaan, persimpangan jalanan yang ada lampu lalu lintasnya. Tempat-tempat tersebut sangat

³⁸ Irwanto, *Anak Jalanan dalam jurnal sosiologi Indonesia* (Jakarta, Ikatan Sosiologi Indonesia 1998), h. 106

memungkinkan bagi mereka untuk mengais rezeki menurut versi anak jalanan.³⁹

Lokasi tempat mereka mengis rezeki dengan tempat tinggal mereka juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka terjun ke jalanan. walaupun jarak yang mereka tempuh kadang-kadang jauh tidak menjadi persoalan bagi mereka, meskipun mereka harus nebang naik bus atau angkutan umum lainnya agar bisa sampai tempat mereka bekerja sebagian dari mereka yang berprofesi sebagai pengamin misalnya mereka ngamen dari bis ke bus kota lain sambil menuju tempat mereka mangkal ada lagi yang menjual gorengan.

Susunan pertemanan ini menjadi sangat bermakna bagi anak jalanan sebab dalam iklim pertemanan tersebut anak-anak jalanan dapat mengapresiasi segala keinginan dan kehendak serta memiliki kebebasan untuk bertindak dan berperilaku dalam konteks pertemanan dimungkinkan terjadinya suasana akrab melalui media diskusi saling mengeluarkan segala pikiran dan keluhan tanpa ada perasaan takut, segan dan sungkan tetapi justru merasa nyaman karena ada perasaan dihargai.

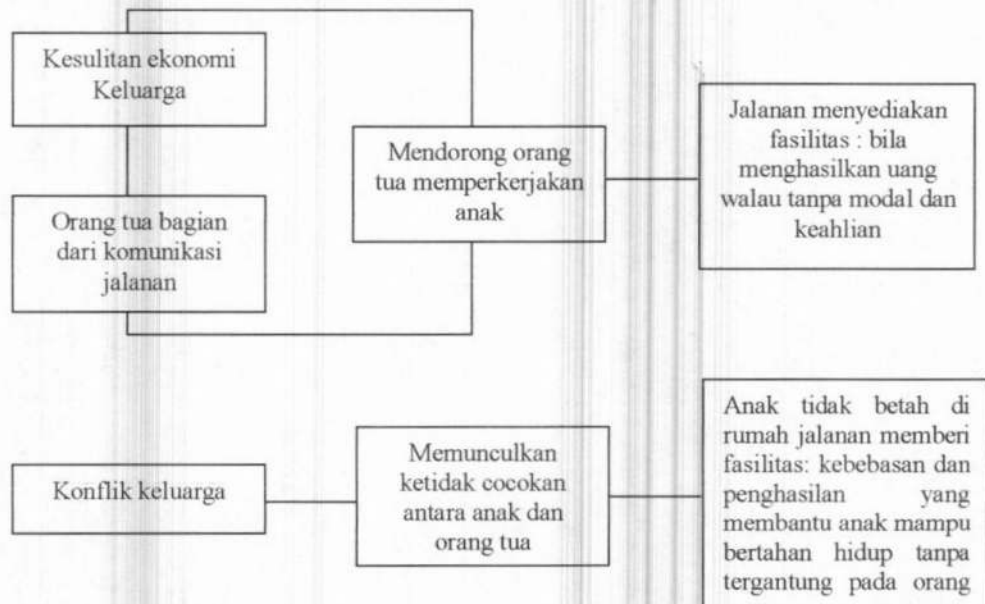
Dari faktor-faktor yang telah di uraikan diatas maka dapat dilihat skema faktor pendorong dan fasilitas penarikan anak hidup di jalanan.

Hal ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut ini:

³⁹ Karnaji, *Anak Jalanan dan Upaya Penangannya di Kota Surabaya*, (Surabaya, Airlangga, 1999), h. 9

Bagan I

Faktor pendorong dan fasilitas penarik anak hidup dijalanan⁴⁰



Persepsi dan kontruksi sosial anak jalanan itu sendiri dalam memandang pekerjaan yang ditekuninya saat ini ikut mendorong anak hidup di jalanan dalam hal ini, ada tiga persepsi yang biasanya “hidup” dan dinyakini benar oleh anak jalanan itu sendiri.

Pertama, mereka tidak mempunyai pengetahuan serta kemampuan mengenai pekerjaan lain yang dapat menghasilkan uang yang lebih besar selain sebagai anak jalanan. *Kedua*, munculnya anggapan dalam diri anak maupun keluarga bahwa mennjadi anak jalanan bukanlah pekerjaan yang memalukan melainkan sesuatu yang wajar dan biasa menjadi pengamen, *Ketiga*, adanya budaya pada

⁴⁰Arini Indah Nihayaty, *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan...* h, 56

masyarakat agraris yang mana anak dalam keluarga mempunyai peranan membantu pekerjaan orang tua.

d. Proses terjadinya anak jalanan

Proses terjadinya anak jalanan dapat disederhanakan mulai dari diri mereka keluar rumah dan kemudian sampai menjadi anak jalanan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap I: pengetahuan sampai adanya ketertarikan.

Ada kebiasaan bermain berkelompok dari anak-anak di perkampungan., mereka ini biasanya bersama kelompoknya jalan-jalan ke tempat sebagaimana telah disepakati bersama. Di perjalanan mereka menjumpai anak-anak jalanan sedang bekerja. Sampai di sini masih sebatas melihat dan sebagai pengetahuan mereka, bahwa ada pekerjaan yang bisa menghasilkan uang dan itu bisa dilakukan anak seusi mereka pada tahap ini masih tergantung pada masing-masing anak. Seberapa besar perhatian dan ketertarikan pada pekerjaan tersebut. Namun, dalam tahap ini tidak membuat anak langsung turun ke jalan, melainkan bergantung pada stimulus berikut (adanya fasilitas).

Tahap II: Keterterikan Sampai Keinginan

Dalam tahap ini merupakan tahap ketertarikan yang telah mendapat “fasilitas” atau faktor pendorong, seperti kondisi ekonomi atau kondisi keretakan hubungan orangtua fasilitas tersebut akan semakin memperkuat keinginan anak untuk turun ke jalan.

Tahap III: Pelaksanaan

Si anak mulai melaksanakan niatan dengan mendatangi tempat operasi. Bila di sini mereka menemukan tempat yang sudah dikenal maka keinginan segera terealisasi meski agak malu-malu.

Tahap IV: Mulai Memasuki Kehidupan Anak Jalanan

Dalam tahap ini si anak akan diterpa berbagai pengaruh kehidupan jalanan, namun demikian hal ini juga tergantung pada diri anak itu sendiri dan teman yang membawanya. Yang tak kalah penting peranan orang tua untuk tetap mengontrolnya. Bila ketiga pihak di atas masih berada di jalanan, anak akan tetap positif dan tak tercabut dari norma dan nilai yang telah dipegang sebelumnya.

Tahap V: Terjerumus Atau Kembali Pada Kehidupan Wajar

Bila dalam perkembangannya si anak merasa bahwa mencari nafkan di jalanan semakin sulit, maka ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama betahan dengan tetap memegang norma kemasyarakatan atau keluar dari komunitas jalanan. kemungkinan kedua, bila menerima stimulus baik dari kawan maupun pihak lain untuk berbuat negatif, maka si anak sudah masuk dalam kategori anak jalanan bebas di mana norma agama dan kemasyarakatan cenderung ditinggalkan. Pada tahap inilah kecenderungan

berprilaku menyimpang terjadi seperti, judi, seks bebas, atau tindakan kriminal lainnya.⁴¹

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Kajian kepustakaan adalah suatu proses yang dilalui untuk mendapatkan teori terdahulu dengan cara mencari kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴²

Telaah kepustakaan digunakan untuk menelusuri penelitian terdahulu berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga dapat mengetahui masalah mana yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu. Selain itu, juga sebagai perbandingan antara fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang serupa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian manajemen pernah diteliti oleh oleh Ulil Azmi, yang berjudul *Fungsi Perencanaan Dalam Rekrutmen Anggota Ikatan Putra Nahdlatul Ulama Ikatan Putri 1993-2000*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa untuk merekrut anggota IPNU-IPPNU tidak akan berhasil apabila tidak ada kegiatan yang teratur rapi yang didahului dengan persiapan dan perencanaan tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan yang diatur dalam organisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang rekrutmen namun perbedaan yang

⁴¹ Arini Indah Nihayaty, *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan*, h. 57-58

⁴² Counsello G Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), h. 31.

mendasar adalah penelitian ini memfokuskan pada proses rekrutmen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulil Azmi tersebut menekankan pada fungsi perencanaannya.

Penelitian lain dilakukan oleh Khusnul Aqib, 2005, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah (MD) yang berjudul *Manajemen Rekrutmen Anggota Baru Pada Organisasi IPNU Ancab Panceng Kecamatan Pandeng Kabupaten Gresik*, menyimpulkan bahwa untuk merekrut anggota baru IPNU harus menerapkan fungsi manajemen yang meliputi *Planning, organizing, actuating dan controlling*. Suatu proses rekrutmen IPNU tidak akan berhasil apabila tidak dikerjakan atau tidak teratur rapi terlebih dahulu menyiapkan dan merencanakan tenaga pelaksana tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan dan diatur ke dalam organisasi.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada proses manajemen rekrutmennya, dimana proses ini menitikberatkan pada fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*, (pengorganisasian), *actuating* (pengerakan) dan *controlling* (pengawasan). Persamaannya adalah sama-sama membahas manajemen rekrutman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam dunia penelitian dikenal dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode yang tepat untuk meneliti obyek yang menjadi fokus penelitian ini.

Adapun pengertian dari penelitian yang mempergunakan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang sifatnya *holistik* dan *sistemik* terkait sebagai keseluruhan, tidak bertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari para pelaku (sasaran penelitian), atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya⁴³. Dengan kata lain alat pengumpulan datanya ialah penelitian sendiri.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *action research* (penelitian tindakan) yang bertujuan untuk memperoleh penemuan yang signifikan dan mengembangkan ketrampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 56.

untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di lingkungan kerja atau dunia aktual yang lain ⁴⁴

B. Sasaran penelitian

1. Obyek Penelitian

Dalam hal ini obyek penelitian adalah proses rekrutmen anak jalanan pada Rumah Singgah Anak Jalanan Kharisma Bendul Merisi Surabaya

2. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dipakai oleh peneliti bertempat di Jl Bendul Merisi Gg IV/15 Surabaya

C. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tanap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut .

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matriks usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

⁴⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian ...* h. 94

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikan sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan Fakultas dakwah untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Dalam hal ini, sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap obyek yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganggap obyek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan pertimbangan bahwa obyek tersebut belum ada yang meneliti dan ada sesuatu yang menarik dalam obyek tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa obyek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari orang yang memahami dan mengetahui seluk beluk yang terdapat dalam Rumah Singgah Kharisma Surabaya (informan utama). Dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu rekrutmen anak jalannya di Rumah Singgah Kharisma Surabaya. Dalam hal ini informan penelitian ini adalah beberapa pengurus Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya yang dijelaskan pada pembahasan jenis dan sumber data.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti seperti panduan wawancara, buku yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat, dan sebagainya.

g. Menjaga Etika Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti berusaha menjaga sikap dengan menghargai, menghormati dan mematuhi peraturan dan norma-

norma yang ada ditempat penelitian. Hal ini dapat memudahkan kerjasama dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memahami pekerjaan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti membatasi lapangan penelitian pada organisasi Rumah Singgah Kharisma. Disamping itu peneliti perlu juga mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental agar di lapangan penelitian kegiatan peneliti dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu berusaha seoptimal mungkin untuk membina hubungan baik dengan orang-orang yang berhubungan baik dengan kegiatan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Memasuki lapangan atau obyek di organisasi Rumah Singgah Kharisma, diawali dengan silaturahmi peneliti dengan pimpinan dan pengurus, usaha ini dilakukan dengan melalui surat keterangan penelitian yang dibawa peneliti dari Dckan Fakultas Dakwah.

c. Pengambilan Data

Sebagian telah dijelaskan di atas, peranan peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi. Namun tidak menutup kemungkinan apabila ada waktu luang dan peneliti bias melakukannya, maka peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian

dan pengumpulan serta mencatat data yang memang diperlukan, untuk selanjutnya dianalisis secara intensif⁴⁵.

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

Dalam hal ini, peneliti tidak ikut peran serta dalam aktivitas yang terdapat pada obyek penelitian. Dengan pertimbangan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh obyek penelitian bersifat profesional dan tidak sembarang orang bisa ikut berperan serta ketika melakukan penelitian didalamnya (Rumah Singgah Kharisma Surabaya). Jadi peneliti dalam penelitian ini hanya melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang dimaksud.

d. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menganalisis data-data yang didapat dari lapangan, kemudian dari hasil analisis tersebut penulis hubungkan dengan teori dari literatur-literatur manajemen rekrutmen.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 94-102

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara).⁴⁶ Sumber data yang utama diperoleh dari lapangan, berupa hasil wawancara dari informasi atau bisa disebut *Key Member* yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini, karena informan merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di Rumah Singgah tersebut. Untuk menentukan informan maka dapat menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam teknik ini penentuan informan dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample atau memilih sample yang sesuai dengan tujuan peneliti.⁴⁷

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu Drs. Dwi Astutik, M.Ag sebagai Ketua Yayasan Rumah Singgah Kharisma Surabaya.
- 2) Uswatun Nafilah selaku Wakil bendahara Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

⁴⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII, 1995), h. 55

⁴⁷ S. Nasution, *Metode Reserch* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h. 99

- 3) Maghfirotul. F., S. selaku Ketua Koordinator Lapangan Rumah Singgah Bendul Merisi Surabaya.
- 4) Seluruh jajaran tim pengawas yang turut andil dalam pengawasan anak didik Yayasan Rumah Singgah Kharisma Surabaya

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang sejarah dan proses rekrutmen anak jalanan pada Rumah Singgah Kharisma. Hal ini diperoleh melalui wawancara dengan para pengasuh (pengurus) Rumah Singgah Kharisma dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara.⁴⁸

Dalam hal ini yang akan dihimpun adalah data tentang organisasi Rumah Singgah Kharisma yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya organisasi, proses manajemen organisasi dalam rekrutmen anak jalanan, struktur kepengurusan organisasi. Data ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

⁴⁸ Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akumansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 147

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114

b. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁰ Informan yang dipilih adalah orang yang mempunyai pengalaman tentang masalah penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan peneliti dapat bertukar pikiran dengan informan sehingga memudahkan penelitian yaitu dalam waktu yang relative singkat mendapatkan informasi.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu Drs. Dwi Astutik, M.Ag sebagai Ketua Yayasan Rumah Singgah Kharisma Surabaya.
- 2) Uswatun Nafilah selaku Wakil bendahara Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.
- 3) Maghfirotul F., S.Ag selaku Ketua Koordinator Lapangan Rumah Singgah Bendul Merisi Surabaya.
- 4) Seluruh jajaran tim pengawas yang turut andil dalam pengawasan anak didik Yayasan Rumah Singgah Kharisma Surabaya

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... h. 103

c. Dokumen

Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menafsirkan, menguji, dan sebagai bukti dalam penyajian data.⁵¹ Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk menggali data tentang keadaan organisasi Rumah Singgah Kharisma Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan untuk mendapatkan data yang obyektif. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen.

1. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan seseorang yang diteliti.⁵²

Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan metode observasi langsung atau observasi partisipatif, yaitu suatu kegiatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti secara sistematis dan observasi langsung

⁵¹ Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, h. 211.

⁵² Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 157

terlebih dalam kegiatan para observer, karena jenis ini lebih tepat digunakan dalam penelitian dalam mendapatkan data yang mendalam dan konprehensif.

Sedangkan dalam rekrutmen anak jalanan ini peneliti kadang kala terlibat langsung di dalam kegiatan organisasi untuk membantu menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut, berupa turun langsung kejalanan bagi mana menghadapi anak jalanan bersama dengan pengurus yang menangani bagian sosialisasi dan kononikasi lapangan, sehingga diharapkan dari proses rekrutmen tersebut peneliti mendapatkan data valid yang akan digabungkan dengan data yang diperoleh dari literatur dengan menggunakan teknik lainnya.

2. Interview (*Wawancara*)

Teknik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung yaitu melalui Tanya jawab dengan responden.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara berencana dan tidak berencana. Untuk melaksanakan wawancara, maka seorang peneliti harus menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan secara teknis.

Sedangkan dalam penelitian ini data yang dapat diperoleh adalah tentang proses manajemen rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma.

⁵³ Soerjatno, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995), h.

Peneliti wawancara langsung kepada ketua (pengasuh), serta pengurus atau anggotanya, yang menyangkut tentang proses rekrutmennya yang di terapkan di Rumah Singgah Bendul Merisi Surabaya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen dan sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang keadaan organisasi, hasil kerja pengurus, hasil rapat antara lain: Sejarah berdirinya, letak geografis, kondisi fisik, sarana dan prasarana, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan organisasi, serta program kegiatan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Data/Objek	Jenis	Sumber	TPD
1.	Keadaan dan Obyek	Sekunder	Sekretaris + D	W+D
	a. Bagaimana kondisi fisik Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.	Sekunder	Sekretaris + O	W+O
	b. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Singgah Kharisma Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
	c. Bagaimana letak geografis Rumah Singgah Kharisma Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
	d. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Rumah Singgah Kharisma Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
	e. Bagaimana struktur organisasi Rumah Singgah Kharisma Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	W+D
				W+D

	f. Apa visi, misi, dan tujuan Rumah Singgah Kharisma Surabaya?	Sekunder	Sekretaris+ D	
2.	Proses Rekrutmen			
	a. Bagaimana proses kegiatan Rekrutmen di Rumah Singgah Kharisma Surabaya?	Primer	Ketua+ Sekretaris	W
	b. Bagaimana program kerja di Rumah Singgah Kharisma Surabaya khususnya yang menyangkut tentang rekrutmen?	Primer	Ketua+	W

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan. Analisis data juga bisa diartikan upaya untuk mencari data, menata data secara sistematis hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang dengan mencari makna.⁵⁴

Tujuan analisis data ini adalah untuk mengungkap data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan, untuk memperoleh informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki.⁵⁵

Teknik analisa data dilakukan peneliti setelah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen. Analisa data ini bertujuan

⁵⁴ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h.104

⁵⁵ Husaini. Usman & Purnomo setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.

untuk mengetahui Proses Rekrutmen Anak Jalanan di Rumah Singgah Kharisma Surabaya.

Penelitian ini menggunakan analisis domain/tempat (*domain analysis*), untuk menganalisa gambaran proyek penelitian secara umum, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. Hasil analisis ini untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa merincinya secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.

Sebelum melakukan analisis domain, Spradley menyarankan untuk menentukan terlebih dahulu hubungan simentik yang bersifat universal diantaranya jenis, ruang, sebab akibat, rasional, lokasi kegiatan, cara ke tujuan, fungsi, urutan dan atribut.⁵⁶

Didalam teknik analisis domaini terdapat enam langkah yang saling berhubungan diantaranya : peneliti mulai menganalisis dengan pola hubungan semantik tertentu berdasarkan informasi atau fakta yang ada dalam catatan harian peneliti lapangan, mencari konsep-konsep induk dan kategori simbolik. Dari suatu domain yang sesuai dengan hubungan semantic, menyusun pertanyaan struktural untuk masing-masing domain, membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.⁵⁷

⁵⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), H. 85-86

⁵⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h. 87-86

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Kharisma Surabaya.

Bidang sosial Yayasan Khadijah dalam pengembangan program pengabdianannya pada masyarakat telah melihat keberadaan nasib pekerja anak. Pekerja anak yang dimaksud disini adalah anak-anak berusia diatas 6 Tahun dan dibawah 18 Tahun yang membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjual Koran, menjajakan kue gorengan, menyemir sepatu, menjajakan air ledeng dan lain-lain. Sebagai pelaksana program saat itu adalah Bapak Drs. Taufik R. Abdullah. Penanganan pembinaan p[ekerja anak ini bekerja sama dengan LAKPESIDAM NU yang programnya mencakup persoalan pendidikan formal uengan memberikan beasiswa bagi pekerja anak yang masih sekolah dan pendidikan non formal yakni pelatihan / pendampingan belajar, pembinaan rohani dan jasmani yakni pencak silat.

Sampai pada tahun 1997, terjadi krisis meneter yang berpengaruh besar terhadap keberadaan nasib anak diseluruh Indonesia termasuk Surabaya. Krisis ini berdampak cukup besar yakni semakin marak anak-anak di jalanan. Hal ini berakibat buruk pada kondisi sosial budaya apalagi pada nasib anak jalanan sebagai bangsa bermasa depan suram. Kondisi inilah yang mengilhaini Yayasan Khadijah bidang sosial bermaksud mengembangkan programnya turut memikirkan membantu

mengentas anak jalanan melalui unit yayasan khadijah bekerja sama dengan IPPNU Jawa Timur.

Sampai pada tahun 1998 bapak Taufik R Abdullah Hijrah ke Jakarta, sehingga untuk meneruskan program pembinaan tersebut akhirnya di amanatkan kepada Ibu Dwi Astutik. Pada mulanya Ibu Dwi Astutik hanya diberi amanat sebagai staf khusus bidang sosial. Sehingga dalam hal ini untuk selanjutnya Ibu Dwi Astutik mendapat tugas ganda.

Sampai pada tahun 1998 ini muncul gagasan untuk memberikan istilah khusus bagi unit pembinaan anak jalanan dengan nama "**Kharisma**" yang kepanjangannya: ***Khadijah Bekerjasama dengan IPPNU dalam Membantu Insan Mandiri dan Beraqwa***. Karena mempunyai cita-cita memberdayakan anak-anak jalanan melalui suatu wadah untuk belajar dan berkarya maka nama Kharisma ditambah Griya Pena (GP) yang berarti rumah untuk belajar atau berkarya, yang kemudian diganti dengan Griya Pena Kharisma. Agar nama tersebut tidak jauh dari istilah pembinaan anak jalanan bagi sebutan pemerintah (Dinas Sosial) maka ditambah dengan istilah Rumah Singgah (RS) sehingga nama tersebut disambungkan dengan nama aslinya RS-GP Kharisma.

Pada tahun 1999 sampai 2000 kegiatan secara menyeluruh selalu diadakan di rumah singgah Sino Sidomulyo hal ini disebabkan karena keminiman dana untuk operasional kegiatan sehingga menyebabkan banyak kesulitan yang ditemui karena letak rumah singgah dengan aktifitas anak binaan cukup jauh. Hal ini menyebabkan anak tidak ada yang mau singgah atau menetap di Sino Sidomulyo, tetapi hanya

pada saat kegiatan resmi saja anak akan datang. Karena minimnya biaya juga maka anak yang mau tinggal di rumah singgah tersebut akan diberi *bisyaroh* yakni uang saku yang diberikan kepada anak asuh jika ia mau menetap di rumah singgah.

Menginjak tahun 2000 Rumah Singgah Kharisma mendapat dana sebesar Rp. 7.000.000 (tujuh juta) dari Dinas Sosial Jawa Timur. Pembinaan anak jalanan se nakin berbenah dengan mengembangkan program-program layanan yang cukup variatif dengan menggunakan dana yang ada. Penggunaan dana tersebut dalam 1 tahun, dipakai untuk keperluan anak semisal pembelian alat tulis-menulis anak, perlengkapan rumah singgah, obat-obatan dan lain-lain.

Disamping untuk biaya operasional program kegiatan anak jalanan Rumah Singgah Kharisma, pengurus juga mengeluarkan biaya untuk mengontrak rumah sebagai tempat atau posko baru di daerah Bendul Merisi Jaya. Hal ini dimaksudkan agar rumah singgah tidak jauh dari aktivitas anak jalanan sehingga anak tidak malas lagi untuk bergabung secara intensif dengan kegiatan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Rumah Singgah Kharisma.

Tahun 2001 Rumah Singgah Kharisma mendapatkan dana sebesar Rp. 5.000.000,00 dari Dinas Sosial Jawa Timur. Dana ini dipergunakan sebagaimana mestinya seperti pendapatan sebelumnya. Selain itu ada penambahan program kegiatan bagi anak jalanan yaitu Pelatihan Paket Service Sepeda Motor dengan jumlah peserta 11 anak. Pelatihan ini bekerja sama dengan bengkel di sekitar yayasan Khadijah di antaranya:

1. Bengkel Barokah (Sebelah Akper), sebagai tempat pelatihan dengan pelatih Bapak Panggih.
2. Bengkel Bang Room Jetis, tempat untuk magang.
3. Bengkel A. Yani, tempat untuk magang
4. Bengkel Adi Jetis, tempat untuk magang

Walaupun dana yang dimiliki cukup minim namun pelatihan ini tetap berjalan. Hal ini merupakan upaya pengembangan program dari pengentasan nasib anak jalanan seperti yang termaktub pada program tahun 2000 sebagai program rutin.

Pada tanggal 20 Mei 2002 pengurus Kharisina melakukan kontrak kerjasama (McU) dengan Pengurus Wilayah (PW) Muslimat NU Jawa Timur dengan nomor surat 36/B/GP-KH/V/2002 tentang kerjasama kemitraan dalam pembinaan moral, mental, pengetahuan (agama dan umum) serta profesi/*life skills* (untuk perbaikan tingkat ekonomi dan tingkat kesejahteraan) bagi masyarakat Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Melalui program:

- a. RBAJ (Rumah Belajar Anak Jalanan)
- b. Program Kesetaraan (Paket A, Paket B, Paket C)
- c. Pendidikan berkelanjutan (Kejar usaha, Magang, dan Beasiswa) dan Kursus-kursus.
- d. Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- e. Pendidikan dan pengembangan perempuan
- f. Pendidikan dan pengembangan kewirausahaan

- g. Pendidikan anak Dini Usia (PADU)
- h. Program-program Satuan pendidikan luar Sekolah lainnya.

Selama kerjasama PW IPPNU Jawa Timur mengakui tidak dapat membantu secara utuh hanya sebatas pengiriman tenaga lapangan, itupun hanya sampai pada awal tahun 2004. sehingga untuk selanjutnya merasa tidak sanggup mengirimkan lagi dengan alasan semua pengurus terkonsentrasi pada program yang lain. Apalagi yang berkenaan dengan sumbangan berupa materiil pengurus IPPNU merasa tidak mampu. Sehingga awal tahun 2004 resmi mengundurkan diri untuk tidak bekerjasama lagi hanya sebatas partner secara moral dalam hal pembinaan terhadap anak jalanan⁵⁸.

B. Misi dan Visi Rumah Singgah Kharisma.

Misi dan Visi yang dimiliki Rumah Singgah Kharisma Surabaya sama dengan dimiliki Yayasan Khatijah, karena semua unit sosial baik itu mengenai panti asuhan yatim piatu dan dhuafa, anak jalanan, pekerja sosial masyarakat miskin perkotaan (KSM), taman tumbuh kembang anak dan bidang pendidikan mulai play grop sampai perguruan tinggi. Yang membuat misi dan visi Rumah Singgah Kharisma adalah yayasan Khatijah, karena semua yang berada dinaungan yayasan adalah tanggungjawab yayasan.

^{58 58} Dokumen Dan Wawancara Dengan Ibu Dwi Astutik Selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma
Tanggal 29 Juni 2006

Misi dan Visi yang dimiliki Rumah Singgah Kharisma Surabaya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yakni anak jalanan, karena Misi dan Visi Merupakan manivetasi dan bentuk Rumah Singgah Kharisma, oleh karena itu dari dulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan, hanya pengaplikasinya yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan keadaan zaman⁵⁹.

1. Misi

- a. Pemberdayaan Institusi-Institusi Kemasyarakatan.
- b. Peningkatan kualitas pengamalan Islam Ahlussunnah Wai Jama'ah
- c. Pengembangan kualitas pelayanan terhadap anak didik, anak asuh, anak binaan dan masyarakat binaan
- d. Pengembangan kualitas pelayanan masyarakat
- e. Pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat.
- f. Pengelolaan kemitraan dengan berbagai lembaga-lembaga strategis dan upaya peningkatan kesejahteraan.

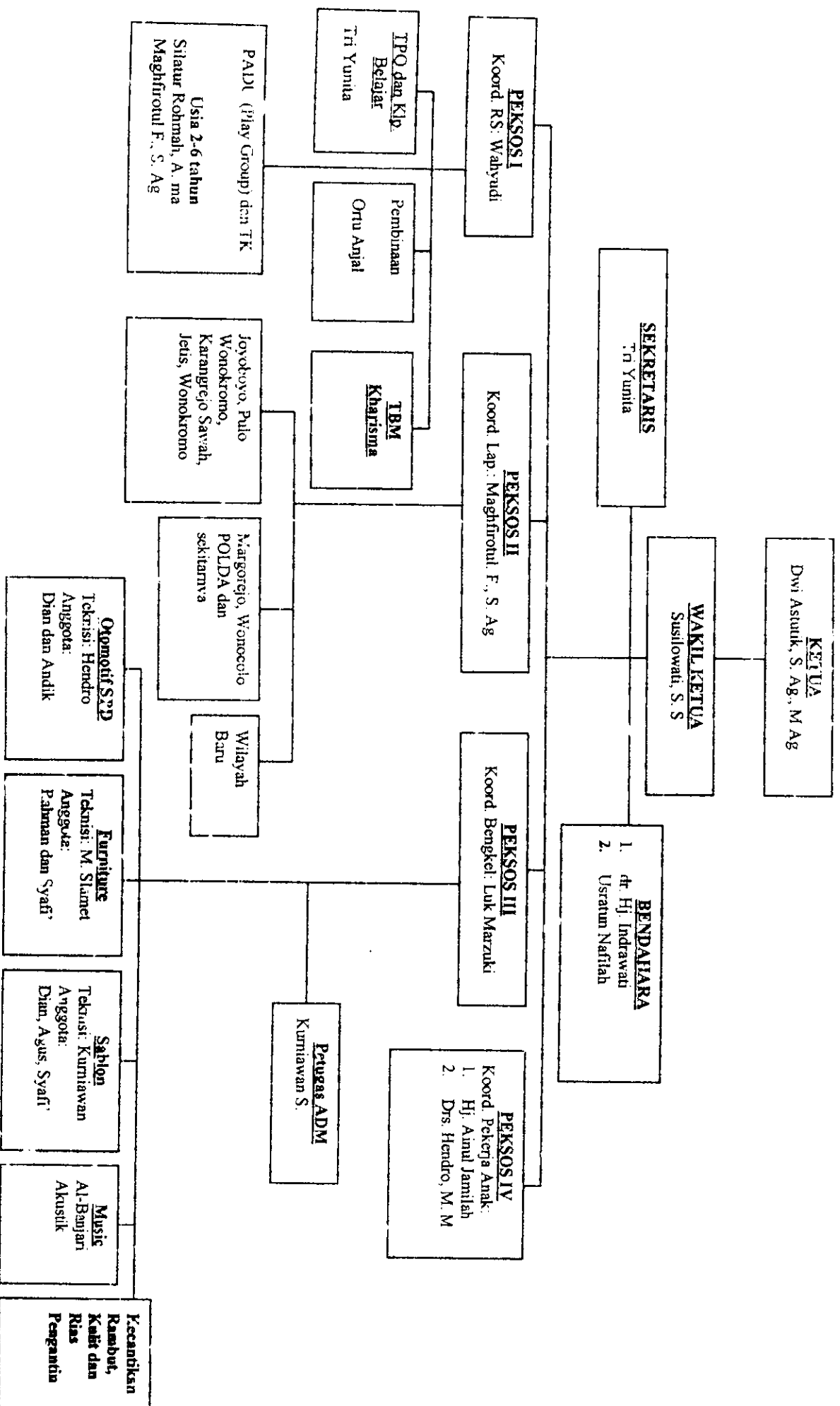
2. Visi

“Sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman Ahlusunnah Wai-jama'ah, keilmuan global, berwawasan serta peka sosial dan lingkungan”⁶⁰

⁵⁹ Dokumen Dan Wawancara Dengan Ibu Dwi Astutik Selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma Tanggal 01 Juli 2006

⁶⁰ Dokumentasi Rumah Singgah Kharisma, h. 8

C. Struktur Kepengurusan Rumah Singgah Kharisma.



D. Program-Program Pembinaan Anak Jalanan Rumah Singgah Kharisma.

Program pembinaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Sudah dengan demikian memikirkan nasib para pekerja anak/anak jalanan, untuk membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk biaya pendidikan bagi dirinya. Program pembinaan anak jalanan berkisar pada program pendidikan dengan memberikan beasiswa bagi mereka yang sekolah, sekaligus membantu pendampingan belajar dan memberi pembinaan di luar sekolah.

Sebagai dampak nyata dari kejadian yang ada yakni jumlah anak jalanan semakin meningkat. Maka program yang ada memberikan solusi adalah cukup menggunakan kata kunci yakni pemberdayaan bagi anak jalanan sekaligus orang tuanya dan masyarakat sekitar sebagai faktor pendukung yang melingkupi kehidupan dimana anak jalanan berada.

Sebagai wujud implementasi program pemberdayaan anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma adalah melalui:

1. Pendidikan

- a. Pembinaan agama / rohani, sebagai upaya merubah perilaku yang lebih baik. Bagi orang tua dan anak jalanan.
- b. Biasiswa sekolah dan pendampingan belajar baik yang sekolah ataupun yang *Drop Out* tapi masih minat untuk belajar.
- c. Pendidikan ketrampilan hidup (*Life Skill*), bagi orang tua dan anak jalanan, yakni belajar menulis berhitung dan ketrampilan dengan pendidikan kewirausahaan dan magang kerja.

2. Tadabbur Alam. Pendekatan diri pada Allah S.W.T melalui pengenalan lingkungan kegiatan ini berupa karya wisata (rekreasi dan berkarya).
3. Romadhon ceria dan santunan. Kegiatan ini seperti podok ramadhon di desain dengan suasana yang gembira supaya anak jalanan senang dan tidak jenuh. Tujuannya bimbingan rohani sekaligus pendekatan kepada anak binaan. Akhir puasa anak jalanan diberi santunan satu paket baju lebaran, sembako dan uang saku lebaran. Tujuannya agar anak jalanan ikut merasakan hikmahnya bulan romadhon seperti layaknya orang mampu⁶¹.
4. Mendirikan badan usaha, bagi orang tua dan anak jalanan yang diberi nama "Bengkel Muda Kharisma" dengan beberapa layanan:
 - a. Sevis sepeda motor
 - b. Las
 - c. Pertukangan dan furniture, sudah berjalan dan rencana kedepan akan diikutkan pada pameran⁶².
 - d. Sablon
 - e. Musik
 - f. Koperasi
 - g. Pembantuan bahan dasar bunga
 - h. Warung / depot. (kerja sama dengan tua anak jalanan dan anak jalanan)

⁶¹ Wawancara dengan Ketua Rumah Singgah Kharisma "Ibu Dwi Astutik" Tanggal. 5 Juli 2006

⁶² Wawancara dengan Pengurus Pendamping anak jalanan sekaligus Bendahara Rumah Singgah Kharisma Uswatun Nafilah Pada Tanggal 5 Juli 2006

5. Pemberian modal bergulir untuk usaha bagi orang tua dan anak jalanan. Diharapkan modal dapat membantu para orang tua anak jalanan dan penghasilan keluarnya. Dana ini diberikan dengan pengembaliannya menggunakan sistem kredit / cicilan ditambah 1-2,5 % untuk administrasi dan sodaqoh ini dimaksudkan untuk penambahan nilai kas supaya dapat digulirkan kembali bagi orang tua anak jalanan yang lainnya yang membutuhkan. Melalui sistem program seperti ini pihak Pengurus Rumah Singgah bergulirnya nanti akan digulirkan kembali ke yang lain. Atas kesepakatan kedua belah terdapat ketentuan yang dipakai jika tidak mengembalikan dana tersebut maka anaknya yang diberi beasiswa tidak akan dibantu lagi bagi pendidikannya (bantuan kepada orang tuanya yang berupa bantuan modal)⁶³.
6. Pendirian Taman Bermain, untuk masyarakat miskin perkotaan termasuk keluarga anak jalanan yakni adiknya / anak jalanan itu sendiri, Usia < 6 Tahun. Program ini diambil untuk tujuan memperkecil adanya upaya mengeksploitasi anak menambah *in come* keluarga. Selain itu juga memberikan hak-hak anak yang telah hilang.
7. Sistem Rujukan, ke panti atau pondok pesantren, sekolah formal, keluarga lain dan lembaga lainnya. Sistem ini melalui proses dan tidak bisa seketika anak jalanan dimasukkan pada salah satu tempat rujukan jadi memerlukan

⁶³ Ibu Dwi Astituk Selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma. Pada Tanggal. 5 Juli 2006

pembinaan dan bimbingan (motivasi) terlebih dahulu. Sehingga tidak menggunakan sistem paksaan tapi atas kemauan anak yang bersangkutan.

8. Peningkatan SDM pengelolaan Rumah Singgah Kharisma, karena sebagai pusat informasi bagi kepentingan anak jalanan baik data, bursa kerja, pendidikan, ketrampilan dan nilai-nilai, maka diperlukan tenaga yang siap melayani segala kebutuhan dalam menjalankan program.
9. Membangun jaringan kerja dengan para mitra yang peduli nasib anak jalanan. Program ini diperlukan karena tanpa ada jaringan kerja sama dengan pihak lain mustahil pembinaan untuk anak ini dapat berhasil dengan baik. Diantara mitra yang berkompeten dalam hal ini adalah para LSM, Instansi terkait (mulai unsur instansi pengambil kebijakan sampai pada Dinas-dinas sebagai pelaksana teknis diantara: Dinas Sosial, Dinas pendidikan dan kebudayaan, Dinas kesehatan, Satpol PP, Kepolisian) para pengusaha, Pers dan masyarakat luas⁶⁴.

Program pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Kharisma dilakukan dengan beberapa pentahapan melalui proses yang panjang/langkah-langkah yang tepat untuk menerapkan kepada anak jalanan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dwi Astutik selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma sebagai berikut.

⁶⁴ Dokumentasi dan Wawancara dengan ketua Rumah Singgah Kharisma Ibu Dwi Astutik Tanggal 5 Juli 2006

Dalam menjalankan program pembinaan atau pendidikan kepada anak jalanan membutuhkan waktu yang lama atau tahapan-tahapan yang harus sesuai dengan karakter anak.

1. Tahap I: Penjangkauan, Kondisi anak masih dijalankan, layanan yang diberikan berupa pendampingan anak dan pemeliharaan hubungan baik dengan anak maupun dengan orang tua.
2. Tahap II: Problem / *Assessment*, anak masuk Rumah Singgah. Tahap pengisian file anak, monitoring kemajuan anak.
3. Tahap III: pemberdayaan, kondisi anak dengan sikap dan perilaku normatif, pada tahap ini yang dilakukan oleh Rumah Singgah Kharisma adalah dengan cara resosialisasi, bimbingan sosial, penyuluhan, rekreasi dan reunifikasi.
4. Tahap IV: Pemberdayaan kondisi anak upaya menuju proses mandiri layanan yang diberikan beasiswa. Bimbingan belajar, ketrampilan, pemberian modal usaha, memberikan pendidikan keterampilan Service sepeda motor yang diberi nama dengan "Bengkel Muda Kharisma".
5. Tahap V: Terminasi, anak keluar dari Rumah Singgah Kharisma posisi anak sudah bisa diharapkan alih profesi mereka yang dulu sudah bisa mandiri dan produktif, menyatu dengan keluarga, *Boarding house/ panti, income generating* (bagi anak jalanan)⁶⁵.

Pada tiap tahap dalam menjalankan program membutuhkan ketekunan, kesabaran, lapang dada, keiklasan dan tetap terarah pada komitmen perjuangan

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Dwik Selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma Tanggal 07 Juli 2006

dan pengabdian untuk kemaslahatan (kebaikan) umat karena melalui proses yang panjang, bertahapan dengan sasaran yang disebut kategori "Perilaku yang Khusus". Yang dimaksud dengan kategori perlakuan yang khusus adalah karena perilaku, budaya dan gaya berfikir anak jalanan sangat berbeda dengan orang pada umumnya. Sehingga untuk mengarahkan perubahan perilaku yang lebih baik jelas sangat sulit atau tidak mudah karena perilaku tersebut sudah membudaya pada diri anak sehingga memerlukan waktu lama untuk berproses menuju perubahan perilaku yang semestinya sebagai mana manusia yang mempunyai sopan santun, berakhlak dan berpendidikan.

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Proses Perencanaan rekrutmen anak jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

- a. Proses/Fungsi Perencanaan

Sebelum Rumah Singgah Kharisma dapat mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, terlebih dahulu mereka menentukan tujuan yang akan dicapai, mengetahui gabungan situasi secara baik mengenai sumber daya manusia, sumber daya alam untuk membuat perencanaan yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya, mengetahui faktor-faktor yang membuat dan menghambat tujuan, merumuskan kegiatan yang harus dilaksanakan. Dalam melakukan proses perencanaan, mereka terlebih dahulu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam hal kebutuhan anak jalanan. Pertumbuhan kebutuhan tersebut akan menjadi dasar dari rencana-rencana kerja yang harus dilaksanakan oleh Rumah Singgah Kharisma, beberapa faktor yang dapat menghasilkan kekuatan yang dimiliki, serta dapat mengetahui yang terdapat pada Rumah Singgah Kharisma, mengetahui kesempatan terbuka bagi Rumah Singgah Kharisma serta dapat mengetahui tekanan yang dialami oleh Rumah Singgah Kharisma. Setelah diketahui kekuatan,

kelemahan, ancaman dan kesempatan maka dapat disusun suatu rencana strategis untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dalam rencana global atau tujuan organisasi. Rencana tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam rencana-rencana operasional yang mencantumkan adanya target-target yang dicapai dari rencana-rencana oprasional. Sedangkan rencana operasional itu tentu saja harus dijabarkan kedalam pengrekrutan anak jalanan dan strategi pendekatan kepada anak jalanan. Dalam perencanaan ini pengurus Rumah Singgah Kharisma harus memutuskan apa yang harus dikerjakan, kapan waktu yang tepat untuk dikerjakan, dan bagaimana cara pendekatannya. Perencanaan ini yang menyangkut dengan perencanaan rekrutmen. Artinya rekrutmen direncanakan ketika ada program. Perencanaan dapat memungkinkan ketua memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas, membantu menetapkan tanggung jawab lebih tepat, memberikan cara pemikiran perintah untuk beroperasi, memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi dengan anak jalanan⁶⁶.

- b. Proses Rekrutmen Anak Jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Proses manajemen organisasi merupakan suatu proses tertentu yang terdiri dari atas perencanaan, pengorganisasian dalam melakukannya

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik Selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma, Tanggal 7 Juli 2006

baik untuk menentukan atau mencapai tujuan organisasi jangka panjang dan jangka pendeknya.

Bagi organisasi Rumah Singgah Kharisma, proses perencanaan dalam penanganan anak jalanan yang berkaitan dengan manajemen Proses Perencanaan rekrutmen telah dilaksanakan sejak berdirinya Rumah Singgah baik dalam perkembangan program atau untuk menentukan kemajuan organisasi Rumah Singgah Kharisma itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman Rumah Singgah Kharisma terus mengkaji dan menata manajemen demi perkembangan anak jalanan dan manajemen Rumah Singgah.

Adapun proses perencanaan rekrutmen anak jalanan yang dilakukan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya melalui dengan berbagai macam cara pendekatan kepada anak jalanan adalah sebagai berikut :

1) Pendekatan Kepada Anak Jalanan

Yang dilakukan pengurus Rumah Singgah Kharisma pertama kali adalah dengan pendekatan langsung kepada anak jalanan yang di sebut dengan "Gerilya di jalanan", dengan cara bertatap muka dan berkamuakasi langsung dengan anak jalanan sebagai sasaran rekrutan Rumah Singgah Kharisma. Pengurus dan pembina langsung "turba" ke lokasi-lokasi anak-anak jalanan itu *mangkal* baik itu ketika mereka sedang bekerja ataupun hanya sekedar bermain sesame anak

jalanannya. Hal ini dilakukan dilakukan oleh pengurus dan pembina Rumah Singgah langsung seperti di Terminal, Perempatan jalan, Pemberhentian Bus (Halte) dan bahkan dilakukan di rumah-rumah mereka tinggal. Dengan begitu pengurus dan pembina akan mengetahui secara langsung tentang kondisi secara komperehensif tentang sasaran binaannya yaitu mulai dari kondisi ekonomi, tuntutan keluarga ataupun kebiasaanya di jalan dan di lingkungan tempat tinggalnya.

Sasaran lokasi yang menjadi target perekrutan anak jalanan untuk binaan di Rumah Singgah Kharisma: Bendul Merisi Surabaya adalah wilayah *mangkal* atau lokasi kerja di sekitar Surabaya Selatan khususnya di Terminal Joyoboyo, Terminal Purabaya (Bungurasih) serta di Perempatan Jalan Raya Protokol di daerah Raya Daimo. Proses perekrutan yang dilakukan pengurus Rumah Singgah pertama kali adalah untuk mencari data anak dijalanan langsung yang berada di ruang lingkup perekrutan anak jalanan/di bawah tanggung jawabnya Rumah Singgah Kharisma hanya mencakup Surabaya selatan dan sekitarnya.

Pendekatan pertama dengan cara memberi masukan kepada anak dengan obroral biasa, seperti Tanya nama anak, pekerjaan tiap hari, pendidikannya, asalnya dan setelah anak mulai akrab di ajak ngobrol memberi masukan dikit demi sedikit tentang Program rumah

singgah, fasilitas rumah singgah sehingga anak bisa tertarik kepada program yang ada di rumah singgah Kharisma⁶⁷.

2) Dari Teman Keteman yang akrab dengan sebutan "*Ketok Tular*"

Pendekatan dari teman keteman dengan proses pendekatan rekrutmen seperti teman keteman, kebiasaan anak yang sudah lama tinggal di Kharisma dengan sendirinya mengajak temannya ke rumah singgah. Pertama yang dikerjakan anak hanya bermain dan beristirahat setelah mengamin, menjual Koran. Kebijakan dari pengurus Rumah Singgah Kharisma hanya memantau perkembangan anak. Setelah anak akrab dengan yang lain dan punya minat dan mengetahui program-program yang ada di Rumah Singgah Kharisma, kebijakan pengurus mulai pendataan kepada anak tersebut.

Dengan proses pendekatan semacam ini pertama akan menambah pendataan bagi Rumah Singgah dan mengetahui perkembangan anak dalam pergaulannya.

3) Pendekatan melalui media

Pendekatan melalui media tulis, seperti Spanduk-spanduk yang diletakkan di pinggir-pinggir jalanan dan tempat-tempat peristirahatan anak dan dekat-dekat pemberhentian bus-bus, terminal-terminal, pendekatan semacam ini hanya bersifat promosi kepada anak agar anak jalanan mudah mengetahui bahwa masih ada yang peduli

⁶⁷ Wawancara dengan Magfirotul F. Sebagai Koordinator lapangan pada tanggal 05 Juli 2006

kepada dirinya dan lingkungannya. Biasanya anak langsung datang sendiri kerumah singgah Kharisma tanpa ada yang membawanya.

4) Pendekatan melalui orang tua si anak

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang terpenting karena setiap anak yang ada di jalanan dan mengamin di jalanan pertama dukungan orang tua dan keluarganya, pendekatan ini merupakan bagian dari proses perencanaan rekrutmen. Proses pendekatan ini biasanya dilakukan langsung oleh Ketua / Pengasuh Kharisma dan sebagian pengurus yang lain, dalam proses ini melibatkan orang tua si anak jalanan juga kedalam program Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat miskin kota yang diberinama dengan sebutan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam program ini orang tua anak jalanan dan masyarakat lainnya yang termasuk katagori masyarakat miskin kota di berikan penyuluhan tentang pendidikan agama, seperti belajar baca tulis al-Qur'an, belajar Tahlil, belajar Do'a-do'a dalam sholat, Belajar Do'a Wudhu' dan memberikan bantuan berupa modal usaha.

Biasanya anak turun kajalanan karena dukungan orang tua, anak putus sekolah karena terbatasnya perekonomian keluarga. Pendekatan semacam ini pertama memberi motivasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi si anak dan masa depan anak. Dari hasil wawancara dengan Ketua Rumah Singgah Kharisma Ibu Dwi

Astutik dari 100 % anak asuhan Kharisma 70 % nya adalah keluarga pengamen/pengamen, dari neneknya sampai cucunya yang kecil menjadi pengamen jalanan. Pernah terjadi pada anak Asuh Kharisma Namanya Samiful nama Panggilannya "Bondan" menjadi korban keluarganya dikeluarkan dari sekolahnya karena seing tidak masuk dikarenakan mengamin alasannya hanya untuk ikut membantu Ibu-nya mengamin. Ada lagi anak yang bernama Parno dia tidak pernah menyentuh pendidikan sama sekali dari kecil sampai umur 19 tahun menjadi pengamen jalanan, dikarenakan keluarnya tidak mampu untuk membiayainya sekolahnya dari sore sampai malam tidak pernah pulang masih berada di jalanan kadang tidak pulang kerumah karena tidak mendapatkan uang alasannya karena takut di marahi orang tuanya karena tidak dapat uang. Pernah terjadi juga pada anak asuhan Kharisma namanya M. Rizki umur 12 Tahun menjadi anak asuhan Kharisma sejak Tahun 2003, dia pernah tidak masuk / mengikuti kegiatan-kegiatan Rumah Singgah Kharisma di karenakan faktor ekonomi keluarganya yang tidak setuju menjadi anak asuhan Kharisma, M.Rizki merupakan bagian dari satu keluarga pengamen semuanya dari Neneknya sampai adeknya yang kecil ikut ngamin, ada salah temannya yang memberitahukan kepada pengasuh Rumah Singgah Kharisma (Ibu Dwu Astutik) dia mengamin karena ingin melepaskan pamannya yang ada di penjara karena di tanggap polisi,

karena mencopet di terminal Purabaya (Bungurasih) satu keluarga mengamin semuanya. Keluarga anak jalanan yang dari Neneknya pengamen bapaknya pengamen sampai anak-anaknya pengamen dan anaknya lagi kawin dengan seprofesinya juga pengamen Ibu Dwi Astutik Pengasuh Rumah Singgah Kharisma menyebutnya dengan sebutan "*Lingkaran Setan*".

Dengan adanya pendekatan kepada orang tua semacam ini pertama adalah ingin memberi dukungan kepada anak agar anak tidak dilibat dalam lingkaran yang sesat dan dapat memberi waktu si anak untuk belajar dan mengembangkan bakatnya di jalan yang benar, kedua ingin memberikan bimbingan kepada orang tua si anak dengan bimbingan atau Bimbingan Program Masyarakat Miskin Kota.

2. Proses penyaringan/penilaian anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya

Proses penyaringan/penilaian merupakan suatu usaha untuk mengetahui sesudah melakukan rekrutmen yang telah dilakukan kepada anak jalanan. Yang dilakukan dengan penyeleksian kepada anak jalanan yang layak di bina dan tidak layak di bina oleh Rumah Singgah Kharisma, penilaian yang dilakukan oleh rumah singgah Kharisma dengan kategori sebagai berikut.

- a. Anak jalanan yang kerjanya sehari-hari sebagai pengamen, jual koran, semir sepatu jalanan, penjual gorengan, punya sopan santun dan punya keinginan untuk sekolah tapi tidak punya biaya.

Anak jalanan yang semacam ini pengurus Rumah Singgah Kharisma Siap membantu dan menampung dan membiayainya untuk biaya sekolahnya dan membinanya, dengan menyiapkan fasilitas Rumah Singgah dan tempat bermain tempat belajar agama dan pendidikan yang lainnya, memberi pendidikan keterampilan di samping itu memberikan modal untuk usaha.

- b. Anak jalanan yang kerjanya pengamen, jual Koran dan lainnya tapi tidak punya keinginan sekolah tapi punya sopan santun dan punya keinginan untuk berkarya.

Pengurus Rumah Singgah Kharisma menyediakan tempat Rumah Singgah dan tempat untuk belajar agama, belajar Baca Tulis al-Qur'an dan memberikan pendidikan keterampilan menurut kemauannya, pengurus Rumah Singgah Kharisma dengan menyiapkan dengan fasilitas belajar Service Sepeda Motor dengan sebutan Bengkel Muda Kharisma, pendidikan keterampilan pertukangan, sablon, las. Dan melatih anak langsung dengan dimagangkan ke bengkel-bengkel yang sudah punya nama seperti Bengkal Barokah, Bengkel Bang Room Jetis, Bengkel A. Yani, Bengkel Adi Jetis. Selain bengkel local juga bekerja sama dengan bengkel luar kota, pernah ada pengiriman ke Bengkel di Blitar, Bojonegoro, Kediri.

- c. Anak jalanan yang asli Pengamen Jalanan yang tidak pernah kenal rumah tapi sedikit masih bisa diatur dan punya sopan santun.

Pengurus Rumah Singgah Kharisma hanya memfasilitasi tempat tinggal bersinggah, dalam bidang pendidikan dengan program Intensif, ketika dia ada diberikan pengetahuan agama, seperti Belajar Baca Tulis al-Qur'an dan memberikan bantuan berupa bantuan modal kalau masih punya keinginan usaha berdagang.

- d. Anak Jalanan yang asli jalanan, pengamen jalanan nakal suka minum yang tidak pernah kenal rumahnya.

Pengurus Kharisma hanya fasilitasi tempat dan pendampingan bersifat incidental, yaitu kalau ada diberi masukan pendidikan kerohanian yang bersifat dasar dengan pendekatan melalui omongan dengan pengetahuan tentang agama. Pengurus Rumah Singgah tidak begitu menguruskan membiarkan tidak bersifat mengikat⁶⁸.

3. Kondisi perkembangan anak Jalanan dari Tahun Ke Tahun di Rumah Singgah Kharisma Benduk Merisi Surabaya.

Pada Tahun Pertama (1998) saat dijalankan kerja sama antara PW IPPNU Jawa Timur dengan Yayasan Khotijah Surabaya anak binaan yang terekrut sebanyak 20 anak jalanan. Kemudian pada tahun kedua (1999) pada saat kontrak kerjsa sama di sepakati oleh keduanya anak binaan yang terekrut sebanyak 30 anak sehingga secara otomatis anak tersebut telah menjadi anak

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik Selaku Ketua Rumah Singgah Kharisma tanggal, 7 Juli 2006

binaan Rumah Singgah Kharisma Surabaya. Kemudian pada tahun ketiga (2000) anak binaan berkembang menjadi 38 anak, tahun 2001 anak jalanan berkembang menjadi 57 hingga tahun 2003, tahun 2004 anak binaan Rumah Singgah Kharisma menambah menjadi 100 anak, pada tahun 2004 sampai 2005 anak binaan Rumah Singgah Kharisma menurut menjadi 90 anak sampai dengan tahun sekarang 2006 anak binaan Rumah Singgah Kharisma menjadi 188 anak binaan. Kharisma yang aktif dan ikut dalam program binaan Kharisma 165 anak.

Adapun aktifitas mereka rata-rata adalah sebagai pengamen, penjual Koran, penyemir sepatu ada juga separuh waktunya itu semua bergantung pada kehendak dan kemampuannya.

Mengenai penghasilan yang mereka dapatkan tidak tetap, hanya saja bisa dikatakan rata-rata penghasilan mereka dalam satu hari mencapai Rp.15.000-20.000, bagi mereka ukuran normal penghasilan besar itu sudah bisa disamakan dengan gaji moral penghasilan besar itu sudah bisa disamakan dengan gaji buruh di perusahaan, tapi bagi anak-anak yang masih belum punya tanggung jawab yang besar masih belum bisa bermanfaat, sekolah, atau melakukan hal-hal yang seharusnya mereka lakukan untuk ukuran seorang anak yang bermanfaat.

Sedangkan wilayah operasi mereka di sekitar halte Bos depan Kantor Mapolda (Jl. A. Yani), Pasar Wonokromo, terminal Joyoboyo dan diatas bus kota jalur Mapolda RSI - Joyoboyo – Museum Mpu Tantular – JMP.

- 1) Data Jumlah anak jalanan Binaan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Data tentang/jumlah anak jalanan anak binaan yang Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya dan Status dirinya, pendidikannya dalam dan penghasilan orang tuanya dilampirkan.

Jumlah Anak Asuhan Kharisma pada tahun 2005/2006 berjumlah 188 anak binaan Kharisma yang masih aktif mengikuti/dalam pembinaan.

Untuk mengetahui data lebih lengkap tentang jumlah anak jalanan yang menjadi binaan Rumah Singgah Bendul Merisi Surabaya dapat dilihat pada lampiran data anak binaan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Rekrutmen Anak Jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

- a. Faktor Pendukung.

Beberapa hal yang menjadi yang faktor pendukung terlaksananya proses rekrutmen anak jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya adalah:

- 1) Kekompakan tim rekrutmen. Yang dimaksud dengan kekompakan tim rekrutmen dalam hal ini adalah kerja sama yang baik antara pengurus rumah singgah dengan koordinator lapangan yang bertugas secara langsung dalam mencari anak jalanan yang di maksud.

- 2) Cakupan daerah yang menjadi sasaran rekrutmen anak jalanan tidak begitu luas yakni hanya meliputi sebagian daerah surabaya selatan antara lain terminal Bungurasih, Joyoboyo, Wonokromo dan sekitarnya.
- 3) Dukungan pemerintah yang dalam hal ini berupa dukungan dana dalam upaya mengentaskan dan memperdayakan anak jalanan.
- 4) Dukungan donatur berupa dukungan morai untuk memberdayakan anak jalanan sekaligus dukungan finansial sebagai pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan.
- 5) Dukungan orang tua anak jalanan yang mengizinkan anaknya untuk dibina di Rumah Singgah Kharisma.

b. Faktor Penghambat

- 1) Anak jalanan merasa lebih nyaman untuk mencari uang dari pada mendapatkan didikan atau pembinaan berupa pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Kondisi pekerjaan yang menyebabkan anak jalanan sulit didekati secara intensif dan terus menerus.
- 3) Kurangnya waktu bagi tim rekrutmen yang tersita oleh urusan yang lain karena selain mengurus rekrutmen juga mengurus masalah keuangan lembaga.

- 4) Beberapa orang tua anak jalanan tidak mengizinkan anaknya untuk dididik dan dibina di Rumah Singgah Kharisma.⁶⁹

B. Analisa data

Analisa data merupakan langkah terakhir dalam penelitian yang penulis lakukan pada Rumah Singgah Kharisma. Hal ini penulis maksudkan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan proses manajemen rekrutmen anak jalanan Rumah Singgah Kharisma.

1. Proses / Fungsi Perencanaan

Proses perencanaan adalah merupakan penentu awal sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan. Pada rumah Singgah Kharisma terlebih dahulu menentukan tujuan yang akan dicapai yang mengenai dengan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya (situasi dan kondisi), mengenai faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat. Dari lahirnya sebuah perencanaan yang matang akan menghasilkan sebuah strategi yang harus dilakukan oleh pengurus Rumah Singgah Kharisma untuk mencapai sebuah keseimbangan yang menguntungkan/menghasilkan beberapa faktor yang dapat menghasilkan sebuah kekuatan kebersamaan.

Dalam sebuah penentuan perencanaan sangat berhubungan dengan sebuah ilmu induknya yaitu manajemen, sebagai mana yang telah ditulis oleh

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik dan Maghfirotul F.S Selaku Koordinator Lapangan pada tanggal 07 Juli 2006

Bpk Isa Anshori dalam sebuah Diktatnya yang menjelaskan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari itu sebuah perencanaan sangat dibutuhkan di berbagai bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan dalam sebuah organisasi.

2. Proses Rekrutmen Anak Jalanan di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Proses perencanaan rekrutmen yang di lakukan oleh Pengurus Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya telah berjalan dengan baik dan dapat memperoleh anak asuh yang lebih banyak, hal tersebut bisa di bilang keberhasilan dalam rekrutmen anak jalanan di bandingkan dari tahun ketahun anak asuhan/anak jalanan binaan Kharisma semakin bertambah. Dikarenakan perencanaan kegiatan yang sudah terprogram dengan perencanaan yang matang.

Hal ini bisa dilihat cara kerja pengurus Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya dalam pengoperasian program pelaksanaan perencanaan rekrutmen anak jalanan yang telah dilakukan dengan berbagai langkah pendekatan kepada anak jalanan dan orang tua anak jalanan.

Fanstio Cardoso Gomes menegaskan dalam sebuah karengannya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* yang menyangkut dengan sebuah

Manajemen Rekrutmen yang mendefinisikan Rekrutmen adalah merupakan pusat kegiatan dalam organisasi dan setiap organisasi memiliki metode tertentu untuk menarik anggota baru dalam sebuah organisasi. Prosedur rekrutmen yang efektif juga merupakan komponen kritis dalam setiap proses manajemen organisasi.

Dengan pendekatan dan metode yang dilakukan oleh Rumah Singgah Kharisma Surabaya merupakan bentuk prosedur dan strategi yang efektif dalam membentuk sebuah proses manajemen organisasi yang ingin berkembang/maju dengan halnya perencanaan strategi pendekatan-pendekatan yang dilakukan Rumah Singgah Kharisma kepada anak jalanan. dengan pendekatan sebagai berikut.

- a. Pendekatan kepada anak jalanan
 - b. Pendekatan teman keteman
 - c. Pendekatan melalui media
 - d. Pendekatan kepada orang tua
3. Proses penyaringan rekrutmen/Penilaian anak jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Proses penyaringan Rekrutmen anak jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya berjalan dengan baik berbentuk dengan pembelahan dalam tingkatan keinginan, kemauan, kesopanan/akhlak anak jalanan yang sudah masuk penilai sehari-hari anak.

Penyaringan/penilaian bagi anak jalanan biasa dilakukan ketika anak masuk dan dilihat dari tingkah laku anak dan gerakgerik anak dalam bertindak mengambil sikap kemauan anak. Setelah anak sudah masuk dengan sendiri pembagian, penyaringan/penilaian bagi anak sudah dipilih.

Penyaringan/penilaian kepada anak jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya berbentuk penilaian secara sifat anak, bukan kemampuan anak yang di nilai dalam penyaringan.

4. Kondisi perkembangan anak Jalanan dari Tahun Ke Tahun di Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya

Proses perkembangan anak merupakan pengkelopokan anak jalanan yang menunjukkan keminan anak dan kemauan anak, keinginan untuk belajar di rumah singgah kharisma. Terlihat dari jumlah perkembangan anak setiap tahunnya. Bahwa perkembangan anak setiap tahunnya makin bertambah dan makin berkembang dan dari jumlah perkembangan jumlah anak juga bisa melihat keberhasilan dalam perekrutan anak jalanan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Rekrutmen Anak Jalanan Rumah Singgah Kharisma Bendul Merisi Surabaya.

Dalam pelaksanaan proses rekrutmen tentu saja akan banyak kendala yang akan ditemui selain beberapa faktor pendukung yang dapat menentukan berhasilnya suatu kegiatan perekrutan. Faktor pendukung dan penghambat tersebut disebabkan karena faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi proses rekrutmen adalah faktor dari dalam yaitu Rumah Singgah Kharisma sebagai pelaksana rekrutmen. Faktor-faktor internal tersebut di antaranya adalah pengurus baik yang tumpang tindih dalam pelaksanaan tugasnya maupun tim yang kompak dalam menjalankan tugas rekrutmen dan dukungan pihak terkait seperti pemerintah dalam penyediaan dana operasional maupun dari para donatur.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari objek rekrutmen yakni anak jalanan. Yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya ketertarikan anak kepada pekerjaan dari pada mengikuti pembinaan, waktu yang dimiliki anak dan lingkungan anak baik pada saat mereka bekerja maupun ketika mereka berkumpul (istirahat) bersama keluarga mereka masing-masing, .

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data temuan di lapangan dan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam proses rekrutmen anak jalanan di rumah singgah kharisma dilakukan dengan cara:
 - a. Merencanakan rekrutmen anak jalanan
 - b. Melalui beberapa pendekatan di antaranya pendekatan kepada anak, orang tua, teman dan pendekatan melalui media.
 - c. Penilaian terhadap anak untuk dikelompokkan dalam pembinaannya.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan rekrutmen anak jalanan faktor pendukung diantaranya adalah:

Kekompakan tim rekrutmen, cakupan daerah yang tidak begitu luas, dukungan pemerintah, dukungan donatur dan dukungan orang tua anak jalanan

Sedangkan faktor penghambat meliputi:

Perasaan lebih nyaman untuk mencari uang dari pada dididik, kondisi pekerjaan anak jalanan, kurangnya waktu bagi tim rekrutmen dan kurangnya dukungan orang tua anak jalanan

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas penulis dapat memberi sedikit sumbang saran sebagai berikut:

2. Anak jalanan merupakan salah satu aset bangsa yang harus dijaga dan dipelihara agar mampu membawa bangsa dan negara ke arah yang lebih baik lagi. Untuk itu perlu dukungan semua pihak untuk turut serta memikirkan nasib para anak jalanan sehingga mereka tidak menjadi sampah bagi masyarakat yang bisa menimbulkan ketidak tentraman bagi masyarakat sekitarnya.
3. Bagi Rumah Singgah Kharisma pada khususnya dan rumah singgah yang lain pada umumnya hendaknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, keterampilan anak jalanan sehingga mereka mampu hidup mandiri secara layak

DAFTAR PUSTAKA

- Arini Indah Nihayaty, *Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya* Surabaya, Airlangga Press, 2002
- Atina. *Fungsi Perencanaan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2005
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Counsello G Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 1993
- Edgar H. Schein, *Psikologi Organisasi*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1991
- Fanstio Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Andi Offset, 2000
- G.R. Terry dan L.W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Hani Handoko, *Manajemen Edisi-2*, Yogyakarta: BPFE, 1995
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : STIE YKPN, 1997
- <http://www.kunci.or.id/teks/kirik.htm>
- http://www.kompas.com/utama/news/0507/24/045612_.htm
- Husaini. Usman & Purnomo setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Inu Kencana Syafi'i , *Al-Qur'an dan Administrasi*, Jakarta : Renika Cipta, 2000
- Isa Anshori. *Diktat Dasar-Dasar Manajemen*. Surabaya: LPFD. 1998
- Jusuf irianto, *Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*, IKAPI Cabang Jatim, Insan Cemdekia, 2001
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonensia, 1990
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 1995
- Modul I Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*. Jakarta: BKSD, 2000
- Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2002
- Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Randals Scjuller dan Susan E, Jacson, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Erlangga, 1997
- Soeratno, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Stoner dan Wancel Charles, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Ulil Azmi, *Fungsi Perencanaan Dalam Rekrutmen* Surabaya: IAIN Sunan Ampei. 2002